

**PENGARUH TOTAL HUTANG, MODAL KERJA DAN PENJUALAN
TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN HOTEL, RESTORAN DAN
PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh:

Masliannur. H

NIM: 0502171013

Program Studi
Akuntansi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PENGARUH TOTAL HUTANG, MODAL KERJA DAN PENJUALAN
TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN HOTEL, RESTORAN DAN
PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1)

Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh:

Masliannur. H

NIM: 0502171013

Program Studi

Akuntansi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masliannur H
NIM : 0502171013
Tempat/Tgl Lahir : Siligawan Kecil/ 18 Mei 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Siligawan Kecil, Kenagarian Rabi Jonggor, Kec. Gunung
Tuleh

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** benar karya hasil saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 01 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Masliannur H

NIM. 0502171013

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH TOTAL HUTANG, MODAL KERJA DAN PENJUALAN
TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN HOTEL, RESTORAN DAN
PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

Masliannur H
0502171052

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Pada Program Studi S1 Akuntansi Syariah

Medan, 01 Juli 2021

Pembimbing I



Hendra Harmain, S.E, M.Pd
NIDN. 2010057302

Pembimbing II



Rahmat Daim Harahap, M. Ak
NIDN. 0126099001

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



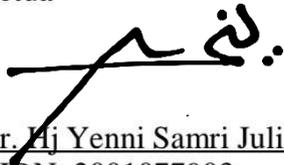
Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution S.HI. MA
NIDN. 2001077903

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** atas nama Masliannur. H, NIM 0502171013. Program studi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam siding Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 03 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah.

Medan, 03 Agustus 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua



Dr. Hj Yenni Samri Juliati Nst, M.A
NIDN. 2001077903

Sekretaris



Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIDN. 2010057302

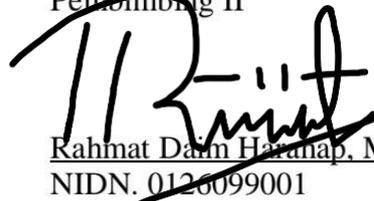
Pembimbing I



Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIDN. 2010057302

Anggota

Pembimbing II



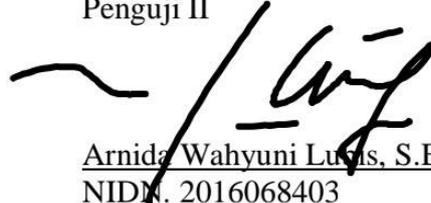
Rahmat Daim Haranap, M.Ak
NIDN. 0126099001

Penguji I



Dr. Kamilah, S.E, Ak, M.Si
NIDN. 2023107901

Penguji II



Arnida Wahyuni Lusis, S.E, M.Si
NIDN. 2016068403

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Masliannur H, NIM 0502171013, dengan judul **“Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** dibawah bimbingan Bapak Hendra Harmain, SE. M.Pd sebagai Pembimbing Skripsi I dan Bapak Rahmat Daim Harahap, M.Ak sebagai Pembimbing Skripsi II.

Perusahaan merupakan organisasi yang beroperasi dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan menggunakan laba yang diperolehnya untuk membiayai kegiatan operasionalnya seperti untuk membayar hutang dan dijadikan sebagai modal. Pihak manajemen perusahaan harus mengelola modal kerja dan penjualan secara produktif dan maksimal sehingga menghasilkan laba usaha yang diharapkan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh total hutang, modal kerja dan penjualan terhadap laba pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang diakses melalui www.idx.co.id. Populasi penelitian berjumlah 35 perusahaan hotel, restoran dan pariwisata dan sampel penelitian sebanyak 26 yang diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* selama 3 tahun sehingga jumlah sampel sebanyak 78 data pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan estimasi *Fixed Effect Model* yang di uji menggunakan Eviews versi 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, total hutang berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-6,2449 > 1,9925$), hal ini berarti bahwa total hutang menjadi salah satu dalam meningkatnya atau menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. *Kedua*, modal kerja berpengaruh positif terhadap laba perusahaan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,7946 > 1,9925$), hal ini berarti bahwa modal kerja merupakan dana yang telah digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan untuk memperoleh laba. *Ketiga*, penjualan tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,9346 < 1,9925$), hal ini berarti bahwa besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat penjualan yang berhasil dilakukan oleh perusahaan. *Keempat*, total hutang, modal kerja dan penjualan berpengaruh terhadap laba perusahaan dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($6,0161 > 2,7283$), sehingga secara bersama-sama tinggi rendahnya variabel independen dapat mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan. Nilai Koefisien *R-Square* dalam penelitian ini sebesar 0,7746 yang berarti bahwa variabel total hutang, modal kerja dan penjualan mampu mempengaruhi laba sebesar 77,46%, sedangkan sisanya sebesar 22,54% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

Kata Kunci : Laba, Total Hutang, Modal Kerja, Penjualan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis mengucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkah, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia**” ini yang ditunjukkan untuk memenuhi syarat penyelesaian studi Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Sunatera Utara, dan tidak lupa shalawat beserta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan manusia dari zaman jahilliyah ke zaman yang berilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung didalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini baik dengan dosen pembimbing maupun pihak yang berpengalaman. Penulis berharap apa yang dibuat dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya dan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi pembacanya.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya berkat bantuan dari banyak pihak yang telah membantu secara materil maupun nonmaterial. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada orang-orang yang terkait didalam terselesaikannya skripsi ini. Teristimewa untuk kedua orang tua saya yang sangat saya kagumi dan saya cintai Ayahanda Halomoan, S.Sos dan Ibunda Tiurnaari Siregar yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa, nasihat serta semangat yang tulus hingga saat ini. Kemudian kepada kakak tercinta Arina Syilvia. H, AMK, abang ipar terbaik Riskanu Maarif, S.T dan opung tersayang Pamatua

Raja. H yang selalu memberi semangat, serta kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungannya.

Penulis juga berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, S.HI, MA. selaku Ketua Jurusan Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Hendra Harmain, SE. M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, serta selaku Pembimbing Skripsi I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan dan saran-saran yang baik dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini dari awal sampai dengan selesai
5. Bapak Rahmat Daim Harahap, M.Ak selaku Pembimbing Skripsi II dan selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan dan saran-saran yang baik dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini dari awal sampai dengan selesai.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu yang luar biasa serta membantu penulis dalam kegiatan perkuliahan.
7. Kepada sahabat-sahabat ku tercinta “Golak Family” Fanny Adella, Desi Ramadani, Desy Desky, Aina Mastura Pane, Aida Fitri Nasution, Della Puspita yang selama ini telah bersama diperkuliahan dan berjuang bersama untuk mendapatkan gelar sarjana dan juga terimakasih telah memberikan semangat, doa dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Kepada sahabat ku Maya dan Mega di Kos Soleha yang selalu berjuang bersama selama di medan, termakasih atas semangat dan dukungannya selama ini.
9. Kepada sahabat-sahabat ku “TaLiCiNo” dan “Konco Arek” yang selalu memberi semangat, doa dan dukungan selama ini.
10. Kepada teman-teman ku tercinta di AKS angkatan 2017 yang tidak akan pernah saya lupakan khususnya AKS-B yang telah memberikan dukungan serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada seluruh sahabat-sahabat yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu saya ketika ada keperluan mendadak dan siap mendengarkan keluh kesah saya selama proses pengerjaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak terutama mahasiswa lain agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan skripsi selanjutnya. Semoga Allah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 2021



Masliannur. H
NIM: 0502171013

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Kajian Teoritis.....	10
1. Laba	10
a. Pengertian Laba	10
b. Laba dalam Perspektif Islam	11
c. Jenis-Jenis Laba.....	12
d. Unsur-Unsur Laba	13
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba	13
2. Hutang.....	14
a. Pengertian Hutang	14
b. Hutang dalam Perspektif Islam	15
c. Karakteristik Hutang.....	17
d. Jenis-Jenis Hutang	18
3. Modal Kerja	20

a.	Pengertian Modal Kerja	20
b.	Modal Kerja dalam Perspektif Islam	21
c.	Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	22
d.	Jenis-Jenis Modal Kerja	24
e.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	25
4.	Penjualan.....	27
a.	Pengertian Penjualan.....	27
b.	Penjualan Dalam Perspektif Islam.....	28
c.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan	29
B.	Penelitian Terdahulu.....	29
C.	Kerangka Pemikiran	34
D.	Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN		36
A.	Pendekatan Penelitian.....	36
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	37
D.	Jenis dan Sumber Data	40
E.	Teknik Pengumpulan Data	40
F.	Definisi Operasional Variabel.....	41
G.	Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		53
A.	Gambaran Umum Perusahaan.....	53
1.	Sejarah Pasar Modal Indonesia	53
2.	Visi Misi Bursa Efek Indonesia	54
3.	Profil Perusahaan Jasa	54
B.	Deskripsi Data Penelitian	56
1.	Laba	56
2.	Total Hutang.....	58
3.	Modal Kerja	59
4.	Penjualan.....	60
C.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	62

D. Hasil Uji Asumsi Klasik	63
1. Uji Multikolinearitas.....	63
2. Uji Heterokodastisitas.....	64
3. Uji Autokorelasi	65
E. Penentuan Model Regresi Data Panel	65
1. Estimasi Model Regresi Data Panel.....	65
a. <i>Common Effect Model</i> (CEM)	65
b. <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	67
c. <i>Random Effect Model</i> (REM)	68
2. Pemilihan Model Regresi Data Panel	69
a. Uji <i>Chow</i>	70
b. Uji <i>Hausman</i>	70
F. Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	71
G. Hasil Uji Hipotesis	72
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	72
2. Uji Statistik T.....	72
3. Uji Statistik F.....	74
H. Interpretasi Hasil Penelitian.....	75
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data Variabel Penelitian Perusahaan.....	5
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1 : Waktu Penelitian	36
Tabel 3.2 : Kriteria Penentuan Sampel	38
Tabel 3.3 : Defenisi Operasional Variabel	42
Tabel 4.1 : Data Laba Periode 2017-2019.....	57
Tabel 4.2 : Data Total Hutang Periode 2017-2019.....	58
Tabel 4.3 : Data Modal Kerja Periode 2017-2019.....	59
Tabel 4.4 : Data Penjualan Periode 2017-2019	61
Tabel 4.5 : Statistik Deskriptif.....	62
Tabel 4.6 : Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4.7 : Uji Heterokedastisitas.....	64
Tabel 4.8 : Uji Autokorelasi	65
Tabel 4.9 : Hasil Estimasi <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	66
Tabel 4.10 : Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	67
Tabel 4.11 : Hasil Estimasi <i>Random Effect Model</i> (REM)	68
Tabel 4.12 : Hasil Uji <i>Chow</i>	70
Tabel 4.13 : Hasil Uji <i>Hausman</i>	70
Tabel 4.14 : Hasil Regresi Data Panel	71
Tabel 4.15 : Koefisien Determinasi	72
Tabel 4.16 : Hasil Uji Parsial (Uji T).....	73
Tabel 4.17 : Hasil Uji Simultan (Uji F)	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran	34
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Nama Perusahaan	83
Lampiran 2 : Daftar Data Variabel Penelitian	85
Lampiran 3 : Hasil Output Eviews 9.....	87
Lampiran 4 : Perhitungan T Tabel dan F Tabel.....	94
Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan bisnis sektor pariwisata yang bertumbuh semakin pesat di Indonesia berdampak pada timbulnya persaingan yang ketat diantara perusahaan yang bergerak di sektor pariwisata. Banyaknya perusahaan yang muncul dan terus berkembang pada sektor industri pariwisata mendorong suatu perusahaan berusaha untuk mempunyai nilai yang tinggi di mata berbagai kalangan seperti investor dan masyarakat sehingga perusahaan tersebut dapat tetap bertahan. Suatu perusahaan dapat mencapai kesuksesan dan berhasil apabila, mampu memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain. Perusahaan harus mempunyai rencana kerja yang baik agar perusahaan dapat mengelola biaya kerja secara efisien dan efektif. Maka ekspansi ini yang dibutuhkan seperti tambahan modal kerja dan tambahan modal tetap dan lain-lain.

Salah satu unsur yang dilihat oleh investor dalam laporan keuangan adalah laba. Laba merupakan faktor yang sangat penting dalam hal ini investor melakukan analisa menggunakan laba, jika suatu perusahaan mempunyai laba yang bagus maka ini akan menjadi peluang bagi perusahaan untuk menarik calon investor melakukan investasi, dan jika sebaliknya investor akan melakukan pratinjauan apakah akan melakukan investasi di perusahaan tersebut atau tidak.¹

Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan.²

¹Arieska D. Nawangwulan , *et. al.*, “Pengaruh Total Revenue Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham”, dalam *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol 13, No 3, 2018, h. 174.

²Intan Puspitasari dan Arni Purwanti, “Pengaruh Total Assets Turnover Dan Return On Assets Terhadap Pertumbuhan Laba”, dalam *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol 11, No.1, Juli 2019, h. 16.

Perusahaan merupakan organisasi yang beroperasi dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang atau jasa) kepada para pelanggannya.³

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba merupakan tujuan yang utama dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan perusahaan dalam suatu perekonomian adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan pertumbuhan perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut.⁴

Laba merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Modal seringkali digunakan sebagai salah satu ukuran kinerja perusahaan. Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan, antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.⁵

Meskipun demikian, memperoleh laba bukanlah merupakan satu-satunya tujuan perusahaan. Masih banyak berbagai tujuan lain seperti memberi kesempatan kerja untuk mengurangi pengangguran, prestise, pertimbangan politik, upaya pengabdian kepada masyarakat, dan lain sebagainya. Perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun yang tidak bertujuan mencari laba mengelola masukan berupa

³Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*, (Jakarta: Prenada, 2012), h. 92.

⁴Arieska D. Nawangwulan, *et. al.*, *Pengaruh Total Revenue*, h. 174.

⁵Aslichah, *et. al.*, "Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi", dalam *Journal of Management and Accounting*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2018, h. 171-172.

sumber ekonomi untuk menghasilkan keluaran berupa sumber ekonomi lain yang nilainya harus lebih tinggi dari pada nilai masukannya.⁶

Untuk mendapatkan laba yang optimal bukan hal yang mudah, karena laba juga dapat dipengaruhi oleh besarnya modal yang ada baik modal dana sendiri maupun yang berasal dari hutang, dan penjualan yang berjalan yang dapat menjadikan laba menjadi besar atau kecil.⁷

Hutang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu.⁸

Hutang menjadi salah satu faktor dalam meningkatnya atau menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Hutang digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi bagi perusahaan. apabila hutang yang diperoleh perusahaan meningkat, maka diharapkan akan berdampak baik terhadap peningkatan laba sehingga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang akan terjamin. Semakin besar hutang maka semakin besar pula porfitabilitas yang diharapkan. Karena manajemen perusahaan memilih hutang sebagai alternatif bagi tersedianya sumber modal perusahaannya, maka manajemen perusahaan bertanggungjawab untuk lebih bekerja keras agar modal yang digunakan tersebut dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik dan mampu memenuhi kewajibannya.⁹

Modal kerja adalah dana yang harus disediakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja yang telah

⁶Hendri Setyawan dan Sutapa, “Analisis Faktor Penentu Struktur Modal”, dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No.2, September 2006, h. 205.

⁷Vera Handayani dan Mayasari, “Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih”, dalam *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, Vol. 18 No. 1, 2018, h. 39.

⁸Januri, *et. al.*, *Akuntansi Perpajakan*, (Medan: Madenatera, 2020), h. 178.

⁹Werner R Muhandi, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valusi Saham*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 254.

dikeluarkan perusahaan untuk membelanjai operasi perusahaan diharapkan dapat kembali masuk dalam perusahaan yang kemudian digunakan untuk membiayai operasi perusahaan selanjutnya.¹⁰

Modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan akan menaikkan laba/hasil. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersedianya modal kerja kegiatan dapat diarahkan kepada pencarian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha. Maka ketika modal kerja semakin tinggi, maka pendapatan perusahaan akan meningkat sehingga kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba akan semakin besar, begitupun sebaliknya ketika modal kerja kecil maka pendapatan perusahaan akan menurun sehingga kemungkinan perusahaan memperoleh laba juga akan semakin kecil.¹¹

Penjualan adalah jumlah yang dibebankan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual perusahaan dengan harapan akan memperoleh laba. Semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi laba yang akan diperoleh sebaliknya jika penjualan mengalami penurunan maka laba yang akan diperoleh juga ikut menurun.¹²

Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata merupakan industri perdagangan yang bergerak dalam bidang pelayanan masyarakat. Berikut adalah data total hutang, modal kerja, penjualan dan laba pada perusahaan Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata periode 2017-2019.

¹⁰Ani Zahara dan Rachma Zannati, "Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih", dalam *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, Vol. 3, No. 2, April 2018, h. 157.

¹¹Indriyo Agus Gitosudarmo dan Basri, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 2015), h.76.

¹²Endang Susilawati dan Asep Mulyana, "Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih", dalam *Jurnal Sainifik Manajemen dan Akuntansi*, Vol.01, No.02, Desember 2018, h. 76.

Tabel 1.1
Data Variabel Penelitian Perusahaan
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Modal Kerja	Penjualan	Laba Bersih
1	INPP	2017	2.422.794	-223.351	597.738	147.896
		2018	2.608.374	22.665	770.398	122.894
		2019	1.658.261	507.648	900.208	2.081.142
2	MINA	2017	2.953	29.130	10.032	1.212
		2018	2.492	31.239	11.747	1.967
		2019	5.432	71.059	12.301	1.077
3	NATO	2017	35.334	840	300	99
		2018	21.831	-1.824	23.017	3.059
		2019	4.786	150.054	17.788	3.314

Sumber : www.idx.co.id dan data diolah

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa:

Total hutang pada Indonesian Oaradise Property Tbk (INPP) pada tahun 2018 sebesar 2.608.374, bila dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp 2.422.794.- mengalami kenaikan sebesar Rp 185.580.- sedangkan pada laba bersih tahun 2017-2018 mengalami penurunan. Pada Sanurhasta Mitra Tbk (MINA) total hutang pada tahun 2018 sebesar Rp 2.492.- bila dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp 2.953.- mengalami penurunan sebesar Rp 460.- sedangkan pada laba bersih tahun 2017-2018 mengalami kenaikan. Pada Nusantara Properti International Tbk (NATO) pada total hutang tahun 2019 sebesar Rp 4.786.- bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp 21.831.- mengalami penurunan sebesar Rp 17.044.- sedangkan pada laba tahun 2018-2019 mengalami kenaikan. Dapat ketahu bahwa jika total hutang meningkat, maka laba bersih akan meningkat. Begitu juga dengan sebaliknya, jika total hutang mengalami penurunan, maka laba bersih juga akan mengalami penurunan.

Modal kerja pada Indonesian Paradise Property Tbk (INPP) pada tahun 2018 sebesar Rp 22.665.- bila dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar –Rp 223.351.- mengalami kenaikan sedangkan pada laba bersih tahun 2017-2018 mengalami penurunan. Pada Sanurhasta Mitra Tbk (MINA) modal kerja pada tahun 2019 sebesar Rp 71.059.- bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp 31.239.- mengalami kenaikan sebesar Rp 39.819.- sedangkan laba bersih pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan. Pada Nusantara Properti International Tbk (NATO) modal kerja pada tahun 2018 sebesar –Rp 1.824.- bila dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp 840.- maka modal kerja mengalami penurunan, sedangkan pada laba bersih tahun 2017-2018 mengalami kenaikan. Dapat diketahui bahwa jika modal kerja meningkat, maka laba bersih akan meningkat. Begitu juga dengan sebaliknya, jika modal kerja mengalami penurunan, maka laba bersih juga akan mengalami penurunan.

Penjualan pada Indonesian Paradise Property Tbk (INPP) pada tahun 2018 sebesar Rp 770.398.- bila dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp 597.738.- mengalami kenaikan sebesar Rp 172.659.- sedangkan laba bersih pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan. Pada Sanurhasta Mitra Tbk (MINA) penjualan pada tahun 2019 sebesar Rp 12.301.- bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp 11.747.- mengalami kenaikan sebesar Rp 554.- sedangkan laba bersih pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan. Pada Nusantara Properti International Tbk (NATO) penjualan pada tahun 2019 sebesar Rp 17.788.- bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp 23.017.- mengalami penurunan sebesar Rp 5.228.- sedangkan laba bersih pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan. Dapat diketahui bahwa jika penjualan meningkat, maka laba bersih akan meningkat. Begitu juga dengan sebaliknya, jika penjualan mengalami penurunan, maka laba bersih juga akan mengalami penurunan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erni Astuti (2018) yaitu tentang Pengaruh Total Hutang dan Modal Kerja Terhadap Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017, yang menyatakan bahwa total hutang dan modal kerja secara parsial

tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

Sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nazahah Kusuma Dini (2017) tentang Pengaruh Total Hutang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015, menyatakan bahwa total hutang dan modal kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.

Atas dasar fenomena dan teori diatas peneliti ingin mengetahui apakah total hutang, modal kerja dan penjualan mempengaruhi laba perusahaan, dan manakah variabel yang paling mempengaruhi di antara ketiganya pada perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Hotel, Restoran, dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan Indonesian Paradise Property Tbk (INPP) pada tahun 2018 mengalami peningkatan pada total hutang tetapi tidak diikuti dengan peningkatan pada laba bersih
2. Perusahaan Sanurhasta Mitra Tbk (MINA) pada tahun 2019 mengalami peningkatan pada modal kerja tetapi tidak diikuti dengan peningkatan pada laba bersih
3. Perusahaan Nusantara Properti Internasional Tbk (NATO) pada tahun 2019 mengalami penurunan pada penjualan tetapi pada laba bersih mengalami peningkatan

4. Masih adanya hasil penelitian yang berbeda mengenai pengaruh kebijakan total hutang, modal kerja dan penjualan terhadap laba perusahaan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian yang akan dibahas. Dalam penelitian ini untuk variabel independen yang diteliti adalah total hutang (X_1), modal kerja (X_2) dan penjualan (X_3) serta variable dependen yaitu laba bersih (Y). Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan dari tahun 2017-2019 dan memenuhi beberapa kriteria tertentu lainnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah total hutang berpengaruh terhadap laba pada perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap laba pada perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah penjualan berpengaruh terhadap laba pada perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah total hutang, modal kerja dan penjualan berpengaruh terhadap laba secara simultan pada perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh total hutang terhadap laba pada perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap laba pada perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
3. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba pada perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh total hutang, modal kerja dan penjualan terhadap laba secara simultan pada perusahaan hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi yang sangat berguna untuk menambah wawasan peneliti tentang pengaruh Total hutang, modal kerja dan penjualan terhadap laba pada perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan evaluasi total hutang, modal kerja dan penjualan yang selama ini di jalankan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan masalah ini.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Laba

a. Pengertian Laba

Laba merupakan sebuah kata yang sangat sering kita dengar. Menurut pandangan umum, laba merupakan keuntungan yang diperoleh suatu organisasi dari pendapatan dikurangi biaya yang dikeluarkan. Laba seringkali dipandang sebagai indikator suatu perusahaan dan menjadi indikasi penting dalam keberhasilan kinerja perusahaan.¹

Laba merupakan salah satu unsur penting dalam perdagangan yang didapat melalui proses pemutaran modal dalam kegiatan ekonomi. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menganggurkannya (*idle*) agar tidak habis dimakan zakat.²

Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain:

- a) Laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak,
- b) Pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan,
- c) Dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang,

¹Dian Purnamasari dan Iwan Triyuwono, "Tafsir Hermeneutika Intensionalisme Atas "Laba" Yayasan Pendidikan", dalam *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 1, No. 3, Desember 2010, h. 479.

²Isnaini Harahap, *et. al.*, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 91.

- d) Dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta
- e) Sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.³

b. Laba dalam Perspektif Islam

Di dalam Islam tidak ada batasan dalam pengambilan keuntungan (laba), karena ayat-ayat dan hadis-hadis tentang jual beli tidak menjelaskan tentang batasan tertentu dalam hal tersebut. Berdasarkan hasil penelusuran penulis, hadis tentang laba perdagangan terdapat dalam *Kutub al-Tis'ah* yang diriwayatkan oleh Sahih al-Bukhari:

Artinya: Dari ,, Urwah al-Bariqi “Bahwasannya Nabi saw. memberinya uang satu dinar untuk dibelikan kambing. Maka dibelikannya dua ekor kambing dengan uang satu dinar tersebut, kemudian dijualnya yang seekor dengan harga satu dinar. Setelah itu ia datang kepada Nabi saw. dengan membawa satu dinar dan seekor kambing. Kemudian beliau mendo'akan semoga perdagangannya mendapat berkah. Dan seandainya uang itu dibelikan tanah, niscaya mendapat laba pula” (HR. al- Bukhari Sahih)

Berdasarkan hadis diatas Islam tidak memberikan batasan tertentu terhadap laba dalam perdagangan. Hal ini diserahkan kepada masing-masing pedagang dan tradisi masyarakat sekitar, dengan tetap memelihara kaidah-kaidah keadilan dan kebijakan serta larangan memberikan madarat terhadap diri sendiri ataupun terhadap orang lain.⁴

Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah SWT Q.S Al-Jumuah (62) ayat 10:

³Mohamad Rizal Nur Irawan, “Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha”, dalam *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, Vol. 01, No. 2, Oktober 2018, h. 77.

⁴Rokhmad, “Studi Ma’ani Al-Hadits (Hadis-Hadis Tentang Laba Perdagangan)”, Vol. 22, No. 2, Juli 2011, h. 155-166.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*⁵

Berdasarkan ayat diatas pada akhir ayat 10 “*Ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung*”. Untung dalam teori bisnis sama dengan laba. Laba (keuntungan) menurut pengertian tradisional adanya selisih harga antara pembelian dan penjualan. Laba (keuntungan) pada hakikatnya suatu syarat bagi kelangsungan hidup usaha dan laba adalah biaya untuk masa depan. Laba dalam pandangan Islam bukanlah kuasa tetapi hasil karya kegiatan pemasaran, inovasi dan produktivitas. Logikanya pada laba (keuntungan) ada imbalan risiko dan ketidakpastian yang terkandung pada masa depan. Jadi dalam bisnis islami laba bukan semata-mata tolok ukur adanya prestasi. Keuntungan secara Islam tidak hanya diukur secara material, tetapi juga sosial dan moral.⁶

c. Jenis-Jenis Laba

Adapun jenis-jenis laba adalah sebagai berikut:

1. Laba kotor adalah selisih positif antara penjualan dikurangi retur penjualan dan potongan penjualan
2. Laba usaha (operasi) adalah laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya atas usaha
3. Laba bersih sebelum pajak adalah laba yang diperoleh setelah laba usaha dikurangi dengan biaya bunga
4. Laba bersih adalah jumlah laba yang diperoleh setelah adanya pemotongan pajak.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: 2007), h. 554.

⁶Ruslan, *Ayat-Ayat Ekonomi Makna Global dan Komentar*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), h. 38-40.

d. Unsur-unsur Laba

Unsur-unsur laba adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapatan
Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi.
- 2) Beban
Beban adalah aliran keluar atau penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktivitas operasi.
- 3) Biaya
Biaya adalah nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa datang untuk organisasi. Biaya yang telah kedaluwarsa disebut beban.
- 4) Untung rugi
Keuntungan adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi insidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi.
- 5) Penghasilan
Penghasilan adalah hasil akhir dari perhitungan pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut.⁷

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut:

- 1) Biaya
Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
- 2) Harga jual

⁷Hamonangan Siallagan, *Teori Akuntansi*, (Medan: LPPM UHN Press, 2020), h. 241-244.

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3) Volume penjualan dan produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh pada volume produksi produk jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.⁸

2. Hutang

a. Pengertian Hutang

Kewajiban adalah utang perusahaan masa kini yang timbul akibat dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.⁹

hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti timbul dari keharusan sekarang suatu kesatuan usaha untuk mentransfer aset atau menyediakan/menyerahkan jasa kepada kesatuan lain di masa datang sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu.¹⁰ Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) “kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi”.¹¹

Menurut SAK Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan liabilitas merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari

⁸Wiwin Novita dan Abdul Salam, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Laba Usaha Dagang Pada Pedagang Sembako Muslim”, dalam *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol 6, No. 1, Juni 2016, h. 65.

⁹Hendra Harmain, *et. al.*, *Pengantar Akuntansi 1*, (Medan: Madenatera, 2019), h. 39.

¹⁰Suwardjono, *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga* (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2014), h. 305.

¹¹Hamonangan Siallagan, *Teori Akuntansi*, h. 178.

sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.¹² Hutang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu.¹³

b. Hutang dalam Perspektif Islam

Hutang adalah muamalah yang dibolehkan dalam Islam, hutang dapat membawa seseorang ke surga karena niatnya untuk tolong menolong sesama manusia (*hablun minannas*) namun hutang juga dapat membawa seseorang terjerumus kedalam api neraka manakala tidak dikelola dengan baik. Dalam Islam hutang disebut dengan *qardh* yang secara etimologi berasal dari kata *al-qadh'u* yang berarti memotong.¹⁴

Sebagaimana diterangkan dalam Q.S Al-Maidah (5) ayat 2:

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ اَنْ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا
عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*¹⁵

Transaksi hutang piutang bisa wajib atas seseorang jika ia mempunyai kelebihan harta untuk meminjamkannya kepada orang yang sangat membutuhkan. Maksudnya dari membutuhkan adalah seseorang yang apabila tidak diberikan pinjaman akan menyebabkan ia teraniaya atau akan berbuat sesuatu yang dilarang agama seperti mencuri karena ketiadaan biaya untuk mencukupi kebutuhan

¹²Ani Zahara dan Rachma Zannati, *Pengaruh Total Hutang*, h. 157.

¹³Januri, *et. al.*, *Akuntansi Perpajakan*, h. 178.

¹⁴Wahbah Zuhaili, *Fiqh Islam Wa al-Adilatuhu*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), h.373.

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2007), h. 106.

hidupnya atau ia akan mengalami kematian. Kondisi inilah yang menyebabkan hutang piutang menjadi wajib dan harus dikerjakan walaupun oleh satu orang.

Hukum hutang piutang juga bisa menjadi haram apabila diketahui dengan berhutang seseorang bermaksud menganiaya orang yang memberikan hutang atau orang yang berhutang tersebut akan memanfaatkan orang yang diberikannya hutang itu untuk berbuat maksiat. Dalam kondisi demikian, maka hutang piutang berorientasi pada perbuatan tolong menolong dalam kemaksiatan dan haram hukumnya.¹⁶

Al-Quran merupakan petunjuk yang dimaksudkan untuk menuntun umat manusia, di dalam Al-Quran terdapat perintah, larangan serta anjuran. Di antara anjuran tersebut adalah melakukan pencatatan terhadap transaksi yang dilakukan, di dalam Al-Quran anjuran mengenai pencatatan tersebut terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 282, mengenai tentang pencatatan yang dianjurkan penting agar kita mengetahui ketentuan Islam mengenai ketentuan persyaratan-persyaratan dalam pencatatan tersebut.¹⁷

Untuk menghindari terjadinya hal yang tidak diinginkan dalam transaksi hutang piutang maka dianjurkan pencatatan dalam setiap transaksi. Sebagaimana yang diterangkan dalam Q.S Al-Baqarah (2) ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ...

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.*¹⁸

¹⁶Ady Cahyadi, "Mengelola Hutang dalam Perspektif Islam", dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 4, No. 1, April 2014, h. 67-68.

¹⁷Syahman Sitompul, *et. al.*, *Akuntansi Masjid*, (Medan: FEBI UINSU Press, 2015), h. 25.

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2007), h. 28.

Rasulullah SAW menaruh perhatian khusus terhadap *muamalah maliah* (keuangan) yang bersih dan bebas dari unsur-unsur riba dan dari segala bentuk penipuan, pembodohan, perjudian, pemerasan, monopoli dan segala usaha pengambilan harta orang lain secara bathil. Sebagaimana hadist tentang pembukuan pencatatan (transaksi) yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah:

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Yusuf Al Jubairi dan Jamil bin Al Hasan Al Atiki keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Marwan Al Ijli berkata, telah menceritakan kepada kami Abdul Malik bin An Nadlrah dari Bapakny dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata ketika dia membaca ayatini: 'Wahai orang-orang yang beriman apabila kalian berhutang piutang untuk waktu tertentu, hendaklah kalian menuliskannya, hingga ayat: 'Akan tetapi jika sebagian kalian percaya kepada sebagian yang lain', ia mengatakan, "Ayat ini menghapus ayat yang sebelumnya" (HR. Ibnu Majah).¹⁹

Berdasarkan ayat dan hadist diatas berisi tentang perintah untuk mencatat setiap akad utang-piutang. Bisa hukumnya wajib atau anjuran. Pada ayat diatas mengingatkan adanya kebutuhan besar untuk mencatatnya, karena ketika tidak dicatat, mudah terjadi kesalahan, lupa sangketa, dan semua dampak buruk lainnya. Maka perlu adanya pencatatan atas utang-piutang.

c. Karakteristik Hutang

Kewajiban atau hutang mempunyai tiga karakteristik sebagai berikut:

- 1) Hutang mewujudkan suatu tugas atau tanggung jawab kepada satu atau lebih kesatuan usaha, yang memerlukan penyelesaian dengan kemungkinan transfer atau penggunaan aktiva pada tanggal tertentu, dengan terjadinya peristiwa tertentu atau dengan permintaan.
- 2) Tugas atau tanggung jawab tersebut mewajibkan suatu perusahaan untuk melakukan pengorbanan dimasa yang akan datang sehingga perusahaan

¹⁹Rahmat Daim Harahap, *Diktat Akuntansi Syariah*, 2020, h. 6.

tersebut tidak memiliki sama sekali atau hanya memiliki pertimbangan sedikit untuk menghindari diri dari pengorbanan tersebut.

- 3) Transaksi atau peristiwa yang mewajibkan entitas untuk melakukan pengorbanan telah terjadi.²⁰

d. Jenis-Jenis Hutang

1) Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek atau hutang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.²¹

Jenis-jenis hutang jangka pendek meliputi:²²

- a. Hutang dagang, hutang yang timbul akibat terjadi pembelian barang dagangan. Utang yang berasal dari kegiatan utama perusahaan (pembelian kredit barang dan jasa). Akun ini biasanya dilampiri dengan daftar utang dagang yang memuat rincian menurut nama kreditur.
- b. Hutang wesel, janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada suatu tanggal tertentu dimasa depan dan dapat berasal dari pembelian, pembiayaan, atau transaksi lainnya.
- c. Penghasilan dibayar di muka, biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.

²⁰ Hamonangan Siallagan, *Teori Akuntansi*, h. 180.

²¹Zefri Maulana dan Ayang Fhonna Safa, "Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas", dalam *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, Vol.1, No. 1, Juni 2017, h. 46.

²²Arfan Ikhsan dan Herkulanus Bambang Suprasto, *Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma*, (Yogyakarta: Ghara Ilmu, 2008), h. 179-180.

- d. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, sebagian hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena segera jatuh tempo pembayarannya.
- e. Biaya yang masih harus dibayar, penerimaan uang untuk penjualan barang atau jasa yang belum terealisasi.

2) Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang merupakan hutang yang memiliki waktu pembayaran lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca dan sumber-sumber untuk melunasi hutang jangka panjang yang bersumber dari aktiva lancar.²³

Jenis-jenis hutang jangka panjang meliputi:²⁴

- a. Hutang obligasi
Obligasi merupakan instrumen keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dijual ke investor. Perusahaan mengeluarkan surat berharga yang menjanjikan pembayaran pada periode tertentu dan surat tersebut memuat beberapa perjanjian yang spesifik,
- b. Saham
Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari *dividen* dan *capital gain*.
- c. Hipotek
Hipotek merupakan instrumen hutang dengan pemberian hak tanggungan atas properti dan pinjaman kepada pemberi pinjaman terhadap kewajibannya.
- d. Hutang dari lembaga keuangan
Hutang bisa langsung diperoleh melalui bank atau lembaga non bank. Pinjaman dari lembaga keuangan memiliki karakteristik adanya amortisasi,

²³Zefri Maulana dan Ayang Fhonna Safa, *Pengaruh Hutang Jangka*, h. 47.

²⁴Arfan Ikhsan dan Herkulanus Bambang Suprasto, *Teori Akuntansi dan*, h. 180-181.

yaitu secara bertahap sehingga akan mengurangi beban pembayaran yang besar jika dilakukan pelunasan sekaligus.

e. Saham preferen

Perusahaan preferen merupakan bentuk saham tetapi memiliki karakteristik obligasi, saham preferen memperoleh deviden yang besarnya tetap. Biasanya jumlah presentase tertentu dari nominal untuk setiap periode

f. Modal ventura

Modal ventura merupakan bentuk penyertaan modal dari perusahaan pembiayaan kepada perusahaan yang membutuhkan dana untuk jangka waktu tertentu.

3. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Modal kerja adalah merupakan modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek.²⁵

Bagi setiap perusahaan, modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasi seperti untuk membeli bahan baku, membayar gaji dan upah, dan sebagainya. Dengan modal kerja yang memadai diharapkan akan memacu penjualan dan perolehan laba sesuai besarnya modal kerja yang ada.

Modal kerja merupakan modal yang terus menerus harus tetap ada untuk menopang usaha perusahaan yang menjembatani antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa dengan waktu penerimaan penjualan.

Hal ini disebabkan karena modal kerja akan berputar secara terus menerus setiap periodenya dan dapat dialokasikan kembali untuk membiayai operasi perusahaan. Sehingga melalui pengelolaan yang baik, diharapkan modal yang tertanam dalam bentuk modal kerja tersebut dapat dimanfaatkan secara efisien dan

²⁵Ani Zahara dan Rachma Zannati, *Pengaruh Total Hutang*, h. 157.

seefektif mungkin, melalui aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Manajemen keuangan berperan penting dalam perencanaan dan pengalokasian modal, karena berhasil atau tidaknya tujuan perusahaan tergantung pada pengelolaan modal yang tersedia.

Dalam perencanaan pengalokasian modal, manajemen keuangan dituntut untuk mampu melakukan efisiensi, semua ini dapat diwujudkan dengan mengambil suatu keputusan dalam kebijakan menentukan modal yang dibutuhkan. Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari.²⁶

b. Modal Kerja dalam Perspektif Islam

Islam menyuruh umatnya untuk melakukan investasi atas kekayaan atau harta yang dimiliki. Oleh karena itu, dalam melakukan investasi harus sesuai dengan kaidah atau anjuran Islam sehingga kegiatan tersebut tidak mendatangkan kerugian bagi orang lain. Uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tetapi bukan yang terpenting karena manusia menduduki tempat di atas modal yang di susul oleh sumber daya alam. Pandangan ini berbeda dengan pandangan sementara pelaku ekonomi modern yang memandang uang segala sesuatu, sehingga tidak jarang manusia atau sumber daya alam dianiaya atau diterlantarkan.²⁷

Sebagaimana yang diterangkan dalam firman Allah SWT Q.S Al-Baqarah (2) ayat 274:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

²⁶Erlina Yunitasari Widyamukti dan B.Junianto Wibowo, “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Laba Perusahaan”, dalam *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 1, No. 1, April 2018, h. 57-58.

²⁷Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 122.

Artinya: *Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.*²⁸

Berdasarkan ayat diatas, pengertian modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'i, dimana aktivitas manusia berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan.

Dalam pandangan Al-Quran, uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting. Modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak terhenti. Dikarenakan jika modal atau uang berhenti maka harta tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang di investasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk diantaranya jika ada bisnis berjalan maka akan menyerap tenaga kerja. Modal tidak boleh diabaikan, namun berkewajiban menggunakannya dengan baik, agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan.

c. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber, yaitu sebagai berikut:²⁹

a) Pendapatan Bersih

Modal kerja bersih diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang.

b) Keuntungan dari Penjualan Surat-Surat Berharga

Surat-surat berharga sebagai salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan ini akan timbul keuntungan. Sebaliknya, jika terjadi kerugian maka modal kerja akan berkurang.

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), h. 46.

²⁹Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Cetakan kelima. Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 72-74.

- c) Penjualan Aktiva Tetap, Investasi Jangka Panjang, dan Aktiva Tidak Lancar Lainnya

Perubahan aktiva tetap menjadi kas yang akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan aktiva tetap tersebut.

- d) Penjualan Obligasi dan Saham serta Kontribusi Dana dari Pemilik Utang hipotik, obligasi, dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja.
- e) Dana Pinjaman dari Bank dan Pinjaman Jangka Pendek Lainnya
Pinjaman jangka pendek (seperti kredit bank) bagi beberapa perusahaan adalah sumber penting dari aktiva lancarnya.

Penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja, yaitu sebagai berikut:³⁰

- a) Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya,
- b) Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya.
- c) Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, ataupun dana-dana lainnya.
- d) Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya utang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- e) Pembayaran utang-utang jangka panjang yang meliputi utang hipotik, utang obligasi maupun bentuk utang jangka panjang lainnya.
- f) Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (*prive*) atau pengambilan bagian keuntungan oleh

³⁰Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2014), Yogyakarta, h. 125.

pemilik dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran dividen dalam perseroan terbatas.

d. Jenis-Jenis Modal Kerja

Modal kerja menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu sebagai berikut:³¹

- 1) Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam:
 - a) Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas yang produksi normal.
- 2) Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah tergantung pada perubahan keadaan. Modal kerja variabel ini dapat dibedakan dalam:
 - a) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.
 - b) Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
 - c) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya ada pemogokan buruh, banjir).

³¹Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, (Edisi 4, Yogyakarta: BPFE, 2010), h. 61.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja adalah sebagai berikut :³²

1) Sifat Umum atau Tipe Perusahaan

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (*public utility*) relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadikan relatif cepat. Untuk beberapa perusahaan jasa tertentu sebagian pelanggan membayar dimuka sebelum jasa dinikmati, misalnya jasa transportasi kereta api, bus, pesawat udara, dan kapal laut. Proporsi modal kerja dari total aktiva, pada perusahaan jasa relatif kecil. Berbeda dengan perusahaan Industri memerlukan modal kerja yang cukup besar, yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi. Fluktuasi dalam pendapatan bersih pada perusahaan jasa juga relatif kecil bila dibandingkan dengan perusahaan industri dan perusahaan keuangan.

2) Waktu yang Diperlukan Untuk Memproduksi Barang

Jumlah modal kerja bukan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi dibeli sampai barang-barang dijual kepada pelanggan. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja.

3) Syarat Pembelian dan Penjualan

Syarat pembelian kredit yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus di tanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjai volume perdagangan menjadi lebih besar.

4) Tingkat Perputaran Persediaan.

Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi diperlukan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi risiko kerugian karena penurunan

³²Karina Mentari Putri Subagio, Moch. Dzulkirom AR, “Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas”, dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 50, No. 1, Oktober 2017, h. 16.

harga, perubahan permintaan atau perubahan mode, Juga menghemat ongkos penyimpanan pemeliharaan (*carrying cost*) dari persediaan.³³

5) Tingkat Perputaran Piutang

Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi pelanggan, serta penagihan piutang.

6) Pengaruh Konjungtor

Pada periode makmur aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah.

7) Derajat Risiko Kemungkinan Menurunnya Harga Jual Aktiva Jangka Pendek

Untuk melindungi diri dari hal yang tidak terduga dibutuhkan modal kerja yang relatif besar dalam bentuk kas atau surat-surat berharga.

8) Pengaruh Musim

Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.

9) *Credit Rating* dari Perusahaan

Jumlah modal kerja dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga, yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas.³⁴

³³*Ibid*, h. 16.

³⁴*Ibid*, h. 16-17.

4. Penjualan

a. Pengertian Penjualan

Penjualan diartikan sebagai proses pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli oleh penjual agar supaya manfaat yang baik dapat tercapai, baik bagi penjual maupun pembeli serta dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak.³⁵

Penjualan adalah jumlah omzet barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit ataupun dalam rupiah.³⁶ Setiap perusahaan akan berusaha meningkatkan omzet penjualannya, sehingga akan mendapatkan laba penjualan semaksimal mungkin. Penjualan merupakan rekening pendapatan yang paling lazim didalam perusahaan, yang termasuk dalam pendapatan penjualan meliputi jumlah kotor yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dan jasa yang dilakukan selama periode berjalan.³⁷

Penjualan merupakan fungsi yang paling penting dalam pemasaran karena menjadi tulang punggung kegiatan untuk mencapai pasar yang dituju. Fungsi penjualan merupakan sumber pendapatan yang diperlukan untuk menutup ongkos-ongkos dengan harapan bisa mendapatkan laba. Jika barang-barang itu diproduksi atau dibeli untuk dijual, maka harus diusahakan sejauh mungkin agar barang tersebut dapat terjual. Oleh karena itu perlu adanya berbagai macam cara untuk memajukan penjualan, seperti periklanan, peragaan, dan sebagainya.³⁸

Apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula, begitu juga dengan sebaliknya apabila penjualan menurun, maka laba kemungkinan akan rendah.³⁹

³⁵Erlina Yunitasari Widyamukti dan B.Junianto Wibowo, *Pengaruh Modal Kerja*, h. 61.

³⁶Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 305.

³⁷Henry Simamora, *Akuntansi Bisnis Pengambilan Keputusan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h. 24.

³⁸Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern* (Yogyakarta: Liberty, 2002), h. 183.

³⁹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 294.

b. Penjualan dalam Prespektif Islam

Penjualan adalah jual beli dengan tujuan untuk mencari keuntungan. Penjualan merupakan transaksi yang paling kuat dalam dunia perdagangan bahkan secara umum adalah bagian yang terpenting dalam aktivitas usaha. Jual beli disyariatkan berdasarkan konsensus kaum muslimin. Karena kehidupan ummat manusia tidak bisa tegak tanpa adanya jual beli.⁴⁰

Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah SWT Q.S An-Nisa (4) ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*⁴¹

Berdasarkan ayat di atas ditujukan kepada orang-orang yang beriman, “*ya’ayyuhal-ladzina amanu*”. Ketetapan ayat bagi orang yang beriman mesti ada hukumnya, yaitu larangan atau perintah. Ayat ini berisi perintah supaya orang-orang yang beriman untuk tidak berbuat zalim kepada sesama dengan cara memakan harta mereka secara batil, “*la ta’kulu amwalakum baynakum bil-bathili*”. Kata *ta’kulu* yang berarti memakan, juga bisa berarti mengambil atau menggunakan manfaat orang lain tanpa izin. Sedangkan kata *bil-bathili* yang berarti dengan cara yang diharamkan seperti mengambil riba dari setiap pinjaman uang. Jika hendak mengambil keuntungan dari harta orang lain mesti dilakukan dengan cara yang

⁴⁰Abdullah al-Mushlih dan Shalah ash-Shawi, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2004), h. 89-90.

⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro,2007), h. 83.

dibenarkan oleh *syari'ah*. Seperti melakukan transaksi perniagaan yakni jual beli, sewa menyewa, kerja sama bagi hasil dan cara lainnya.⁴²

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penjualan

1) Harga jual

Harga jual adalah harga persatuan atau unit atau per kilogram atau lainnya produk yang dijual di pasaran. Penyebab berubahnya harga jual adalah perubahan nilai harga jual per satuan. Dalam kondisi tertentu, harga jual dapat naik, tetapi dapat pula turun. Perubahan inilah yang menjadi penyebab perubahan laba bersih dari waktu ke waktu.

2) Jumlah barang yang dijual

Jumlah barang yang dijual adalah banyak kuantitas atau jumlah barang (volume) yang dijual dalam suatu periode. Sudah pasti jika barang yang dijual dengan kuantitas yang lebih banyak, juga akan mempengaruhi peningkatan laba bersih. Demikian juga sebaliknya apabila kuantitas barang yang dijual sedikit, tentu kemungkinan akan terjadi penurunan penjualan.⁴³

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan penelitian ini yaitu:

⁴²Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 61-62.

⁴³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 305-306.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Erni Astuti (2018)	Pengaruh Total Hutang Dan Modal Kerja Terhadap Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017	1. Sama-sama meneliti pengaruh total hutang dan modal kerja terhadap laba bersih 2. Menggunakan beberapa metode penelitian yang sama	Terdapat perbedaan jumlah variabel dan studi kasus	Total hutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Secara parsial modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. total hutang dan modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan
2	Nazaha Kusuma Dini (2017)	Pengaruh Total Utang Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan	1. Sama-sama meneliti pengaruh total hutang dan modal kerja terhadap laba bersih	Terdapat perbedaan jumlah variabel dan studi kasus	Total Utang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

		Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)	2. Menggunakan an beberapa metode penelitian yang sama		Modal Kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2015.
3	Mohamad Rizal Nur Irawan (2016)	Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi Ud. Sari Tani Tenggerejo Kedungpring Lamongan	1. Sama-sama meneliti pengaruh penjualan terhadap laba bersih 2. Menggunakan an beberapa metode penelitian yang sama	Terdapat perbedaan jumlah variabel dan studi kasus	Variabel penjualan berpengaruh paling dominan terhadap laba usaha. Modal usaha dan penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha pada perusahaan penggilingan padi UD. Sari Tani Tenggerejo Kedungpring Lamongan.
4	Yoga Bimantara (2019)	Pengaruh Hutang Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Survei	1. Sama-sama meneliti pengaruh total hutang dan penjualan	Terdapat perbedaan pada studi kasus	Variabel total hutang berpengaruh terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2011-2018) ,

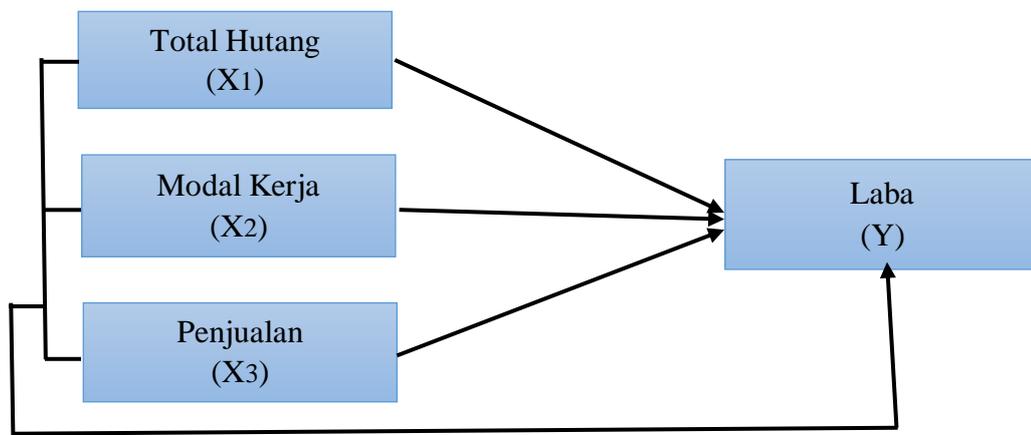
		Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2011-2018)	terhadap laba bersih 2. Menggunakan beberapa metode penelitian yang sama		Variabel penjualan berpengaruh terhadap laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2011-2018)
5	Fahmi Nur dan Nur Pitriani (2020)	Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih	1. Sama-sama meneliti tentang pengaruh penjualan terhadap laba bersih 2. Menggunakan beberapa metode penelitian yang sama	Terdapat perbedaan jumlah variabel dan studi kasus	Variabel pendapatan usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Variabel biaya operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Variabel volume penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
6	Komala Bibasitunuri Abi Iskan (2016)	Pengaruh Modal Kerja Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih	1. Sama-sama meneliti pengaruh modal kerja terhadap laba bersih	Terdapat perbedaan jumlah variabel dan studi kasus	Modal Kerja berpengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan tambang sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014, dimana semakin

		(Studi Kasus Pada Perusahaan Tambang Sub Sektor Batubara Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)	2. Menggunakan an beberapa metode penelitian yang sama		tinggi modal kerja maka akan diikuti oleh semakin tingginya laba bersih. 2) Biaya Operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih pada perusahaan tambang sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014, dimana semakin tinggi biaya operasional maka laba bersih akan menurun.
7	Apit Yuliman Ermaya dan Husaeri Priatna (2016)	Pengaruh Penjualan Bersih Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Pt. Aneka Tambang (Persero), Tbk.)	1. Sama-sama meneliti pengaruh penjualan terhadap laba bersih 2. Menggunakan an beberapa metode penelitian yang sama	Terdapat perbedaan jumlah variabel dan studi kasus	Variabel penjualan bersih secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Variabel biaya produksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antar variabel yang ingin diuji atau dianalisis melalui penelitian yang dilakukan. Penelitian ini akan menguji pengaruh total hutang, modal kerja dan penjualan terhadap laba perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diturunkan melalui teori terhadap masalah penelitian. Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris.⁴⁴

Berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran yang sudah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁ : Total hutang berpengaruh terhadap laba pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019
- H₂ : Modal kerja berpengaruh terhadap laba pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019

⁴⁴Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi UINSU Press, 2016), h. 25.

- H₃ : Penjualan berpengaruh terhadap laba pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019
- H₄ : Total hutang, modal kerja dan penjualan berpengaruh terhadap laba pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang data nya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik.¹

Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Paradigma kuantitatif disebut juga dengan paradigma tradisional (*traditional*), positivis (*positivist*), eksperimental (*experimental*), atau empiris (*empiricist*). Pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.³

B. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2020					2021							
		Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	Tahap Persiapan													

¹Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 26.

²Ananta Wikrama Tungga, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2010), h. 11.

³Enny Radjab dan Andi Jam'an. *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penertiban, 2017), h. 9.

2	Pengajuan Judul													
3	Pengambilan data penelitian													
4	Penyusunan proposal													
5	Bimbingan Proposal													
6	Seminar Proposal													
7	Penyusunan Skripsi													
8	Bimbingan Skripsi													
9	Sidang Akhir													

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek sebagai sumber data yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi berupa keseluruhan kumpulan dari unit analisa ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dikaji dan ditarik beberapa kesimpulan.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang berjumlah sebanyak 35 perusahaan.

⁴ Laylan Syafira, *Metode Penelitian Akuntansi*, (Medan: Febi UINSU Press, 2019), h. 32.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut.⁵ Sampel diambil melalui cara-cara tertentu, yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.⁶

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan hotel, restoran dan pariwisata selama periode penelitian, yakni 2017-2019.
- b. Perusahaan menerbitkan dan menyampaikan laporan keuangan di BEI secara berturut-turut tahun 2017-2019 serta memiliki data lengkap sesuai variabel yang diteliti.

Tabel 3.2
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kode Perusahaan	Kriteria		Sampel
		1	2	
1	BAYU	✓	✓	1
2	BUVA	✓	✓	2
3	CLAY	✓	✓	3
4	DFAM	✓	✓	4
5	DUCK	✓	✓	5
6	EAST	X	x	
7	FAST	✓	✓	6

⁵Arfan Ikhsan dan Muhyarsyah, *Metodologi Penelitian Bisnis*, h. 106.

⁶Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 40.

8	FITT	✓	X	
9	HOME	✓	X	
10	HOTL	✓	✓	7
11	HRME	✓	X	
12	ICON	✓	✓	8
13	INPP	✓	✓	9
14	JGLE	✓	X	
15	JHHD	✓	✓	10
16	JSPT	✓	✓	11
17	KPIG	✓	✓	12
18	MABA	✓	✓	13
19	MAMI	✓	X	
20	MAPB	✓	✓	14
21	MINA	✓	✓	15
22	NASA	✓	✓	16
23	NATO	✓	✓	17
24	NUSA	✓	X	
25	PANR	✓	✓	18
26	PDES	✓	✓	19
27	PGJO	✓	X	
28	PGLI	✓	X	
29	PJAA	✓	✓	20
30	PNSE	✓	✓	21
31	PSKT	✓	✓	22
32	PTSP	✓	✓	23
33	PZZA	✓	✓	24
34	SHID	✓	✓	25
35	SOTS	✓	✓	26

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 26 perusahaan sampel dari 35 perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 26 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 78 data penelitian.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal atau suatu fakta yang digambarkan melalui angka, simbol, kode dan lainnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 serta data lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh melalui studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.⁷

Data yang berhubungan langsung dengan penelitian ini berupa data laporan keuangan tahunan pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2017-2019, yang diperoleh dengan mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mencari dan mengunduh laporan keuangan tahunan pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata tahun 2017-2019 melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

⁷Amirudin, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo,2003), h. 30.

Pengumpulan data dari laporan keuangan perusahaan dilakukan dengan mencatat data yang dibutuhkan sesuai variabel yang diteliti.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam obyek yang diteliti serta menunjukkan alat ukur yang tepat untuk memperoleh data berdasarkan variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab timbulnya atau adanya perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas/independen dalam penelitian ini yaitu total hutang (X_1), modal kerja (X_2), dan penjualan (X_3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen atau yang biasa disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang keberadaanya menjadi suatu akibat dikarenakan adanya variabel bebas.⁸ Variabel terikat/dependen dalam penelitian ini yaitu laba bersih (Y). Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y).

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁸Laylan Syafira, *Metode Penelitian Akuntansi*, h. 13.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Variabel Indevenden Total Hutang (X1)	Total hutang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dilunasi sesuai dengan tanggal pelunasannya yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang	$\text{Total Hutang} = \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang}$	Nominal
	Modal Kerja (X2)	Modal kerja adalah dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan dan diharapkan modal kerja yang telah dikeluarkan dapat dikembalikan ke dalam perusahaan yang kemudian digunakan kembali untuk membiayai	$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$	Nominal

		operasi perusahaan selanjutnya		
	Penjualan (X3)	Penjualan adalah jumlah yang dibebankan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli atas barang atau jasa yang dijual perusahaan dengan harapan akan memperoleh laba	$\text{Penjualan Bersih} = \text{Penjualan Kotor} - \text{Retur Penjualan} - \text{Potongan Penjualan}$	Nominal
2	Variabel Dependen Laba Bersih (Y)	Laba Bersih merupakan salah satu ukuran kesuksesan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya dan dengan laba inilah perusahaan dapat terus tumbuh dan berkembang	$\text{Laba Bersih} = \text{Laba kotor} - \text{Pajak Penghasilan}$	Nominal

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode regresi data panel, karena penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan banyaknya jumlah perusahaan yang diteliti. Hal ini sesuai dengan karakteristik data panel yaitu terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa waktu.⁹ Untuk mendukung hasil dan akurasi penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan software Eviews (*Econometric Views*).

Ada beberapa teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹⁰

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mengklasifikasikan suatu data variabel yang belum teratur berdasarkan kelompoknya masing-masing sehingga mudah di interpretasikan informasi mengenai keadaan variabel tersebut.¹¹

Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran construct yang digunakan dalam penelitian.

⁹Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Edisi 3, (STIM YKPN, 2011), h. 25.

¹⁰Enny Radjab dan Andi Jam'an. "Metodologi Penelitian Bisnis, h. 127.

¹¹Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 83.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji statistik untuk mengukur sejauh mana sebuah model regresi dapat disebut sebagai model yang baik. Model regresi tersebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi-asumsi klasik, yaitu, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.¹²

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya kesamaan *varians* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau homoskedastisitas. Model memenuhi persyaratan apabila nilai probabilitas *chi-square* nya melebihi nilai alpha 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana timbul korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat korelasi diantara variabel bebas (independen) atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau tidak multikolinearitas.

Kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* adalah:

- a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
- b) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dapat diartikan terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

Kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah:

¹²*Ibid*, h. 93

- a) Jika nilai VIF $< 10,00$ maka dapat diartikan terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
- b) Jika nilai VIF $> 10,00$ maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.¹³

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai *disturbance* tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi.¹⁴

3. Analisis Regresi Data Panel

Data panel (*pool*) merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri dari atas satu atau lebih variabel yang akan di amati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Data *time series* dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu selama 3 tahun yaitu 2017-2019. Selanjutnya pada data *cross section* dalam penelitian ini mengambil data dari perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 35 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Uji regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen yang terdiri dari total hutang, modal kerja dan

¹³*Ibid*, h. 98-104.

¹⁴Singgih Santoso, *Menguasai SPSS 22 From Basic to Experts Skills*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2015), h. 391.

penjualan terhadap variabel dependen laba perusahaan hotel, restoran dan pariwisata. Beberapa keunggulan dalam penggunaan regresi data panel antara lain:

- a. Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
- b. Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks.
- c. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, variatif dan kolinearitas antara data semakin berkurang serta derajat kebebasan (*degree of freedom*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
- d. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks
- e. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi dan data individu.

Model regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{ti} = \alpha + \beta_1 X_{1ti} + \beta_2 X_{2ti} + \beta_3 X_{3ti} + e$$

Keterangan:

- Y : Laba
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- X_1 : Total Hutang
- X_2 : Modal Kerja
- X_3 : Penjualan
- e : Error
- t : Waktu
- i : Perusahaan

a. Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1) *Common Effect Model*

Estimasi common effect merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan data cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu dan diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu, sehingga dapat digunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil dalam mengestimasi data panel. Model persamaan dalam pendekatan ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta_{it} + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- X : Variabel independen
- e : Error
- t : Waktu
- i : Perusahaan

2) *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, namun demikian *slope* nya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least squares dummy variable* (LSDV). Dengan model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_1 X_{it} \beta_{it} + e_{it}$$

3) Random Effect Model

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) dan teknik *Generalized Least Square* (GLS). Dengan model sebagai berikut:

$$Y_{it} = X_{it} \beta_{it} + V_{it}$$

Dimana, $V_{it} = C_i + d_t + e_{it}$

c_i = Konstanta yang bergantung pada i

d_t = Konstanta yang bergantung pada t

b. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu:

1) Uji *Chow*

Uji *chow* merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji *chow* sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

2) Uji Hausman

Uji *hausman* merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritis Chi-Square maka berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

3) Uji Langrange Multiplier

Uji *langrange multiplier* merupakan pengujian untuk menentukan model *random effect* atau *common effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis Chi-Square maka berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji LM sebagai berikut:¹⁵

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

4. Uji Hipotesis

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat (dependen). Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai dari koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka berarti bahwa variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Koefisien determinan dapat dirumuskan sebagai berikut:

¹⁵Agus Tri Basuki, *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*, (Sleman: Danisa Media, 2016), h. 276-277.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 : koefisien korelasi yang dikuadratkan

d. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:¹⁶

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t dapat dirumuskan sebagai berikut:¹⁷

$$t = r\sqrt{n-2} / \sqrt{1-r^2}$$

Keterangan:

t : nilai uji t

r : nilai korelasi hasil r hitung

n : jumlah sampel

r^2 : koefisien determinasi

¹⁶Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Program Ibm SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013), h. 98.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 231.

e. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent/terikat.¹⁸

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik F sebagai berikut:¹⁹

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji statistik F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 (k-1)}{(1-R^2) (n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 : nilai koefisien ganda

N : jumlah sampel

K : Jumlah variable bebas

¹⁸Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 112.

¹⁹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, h. 98 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Pasar Modal Indonesia

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Pengoerasian bursa efek berada dibawah Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). Beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan yang ditandai dengan hadirnya PAKDES 87 ditahun 1987 yang memberi kemudahan untuk perusahaan melakukan penawaran umum dan para investor asing dalam menanamkan modalnya, kemudian dikeluarkannya PAKDES 88 ditahun 1988 yang memberi kemudahan perusahaan untuk go public dan kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal, dan kemudian di tahun 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) diresmikan.

Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) terus mengalami perkembangan dan pertumbuhan, seperti ditahun 1995 BES merger dengan Bursa Paralel Indonesia dan ditahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh. Hingga akhirnya pada 30 November 2007, terjadi penggabungan antara BEJ dan BES yang berubah nama menjadi Bursa Efek

Indonesia (BEI). Kegiatan Bursa Efek Indonesia terus mengalami pembaruan dan peningkatan dalam hal sistem perdagangannya yang ditandai dengan diluncurkannya sistem dan mekanisme perdagangan syariah di BEI pada tahun 2012, diresmikannya IDX channel pada april 2016, didirikannya PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) pada desember 2016, diresmikannya IDX incubator pada maret 2017, serta ditahun 2019 PT PEI mendapat izin operasional dari Otoritas Jasa Keuangan.¹

2. Visi Misi Bursa Efek Indonesia

a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.²

3. Profil Perusahaan Jasa

Perusahaan Jasa merupakan sebuah aktivitas bisnis yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dengan cara menjual jasa yang bentuknya abstrak. Dengan kata lain, perusahaan jenis ini menawarkan sebuah bantuan bukan menjual sebuah produk yang berbentuk sebuah objek. Perusahaan jasa memiliki beberapa karakteristik yaitu:

a. Kegiatan utamanya menjual jasa

Sebuah perusahaan jasa tidak membuat sebuah produk dalam perusahaannya, namun sebuah perusahaan jasa menawarkan sebuah bentuk layanan yang bermanfaat dan dibutuhkan oleh konsumen.

b. Tidak menyediakan produk dalam bentuk fisik

¹Bursa Efek Indonesia, Sejarah dan Milestone, <https://www.idx.co.id>, Diakses pada 11 Februari 2021.

²Bursa Efek Indonesia, Ikhtisar, <https://www.idx.co.id>, Diakses pada 11 Februari 2021.

Perusahaan jasa tidak menjual sebuah produk dalam bentuk fisik ataupun dalam bentuk barang. Namun meskipun perusahaan jasa tidak memiliki produk yang dapat dilihat, tetapi manfaatnya dapat dirasakan oleh konsumen.

c. Hasil produk jasa tidak dapat disamakan

Jika Anda menjual produk nyata di mana barang yang dijual di antara konsumen akan memiliki bentuk dan hasil yang sama. Lain halnya pada entitas bisnis jasa di mana hasil layanan yang akan diterima oleh masing-masing konsumen dapat berbeda dari konsumen lain. Misalnya dalam hal kualitas layanan atau kemampuan penyedia layanan.

d. Tidak memiliki harga pokok produksi

Dalam sebuah perusahaan jasa memiliki karakteristik yang sangat membedakan antara jasa dengan jenis perusahaan lainnya, karakteristik dalam sebuah perusahaan jasa ialah tidak adanya harga pokok produksi dan penjualan. Dan perusahaan jasa tidak melakukan kegiatan produksi barang karena tidak membutuhkan bahan baku produksi. Sehingga laporan keuangan pada perusahaan jasa tidak terdapat informasi tentang harga pokok produksi dan penjualan.

e. Tidak ada standar harga yang umum

Dalam sebuah kebutuhan konsumen atau pelanggan biasanya selalu berbeda-beda tergantung keluhan atau keinginannya. Maka harga jasa tersebut tidak bisa dipatok secara umum dan harus disesuaikan dengan kebutuhan konsumen.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata sebagai subjek penelitian.

a. Hotel adalah perusahaan atau badan usaha yang memberikan layanan penginapan berupa kamar yang biasanya lengkap dengan fasilitas makan dan minum serta fasilitas umum lainnya.

b. Restoran adalah suatu usaha komersial yang menyediakan jasa pelayanan makan dan minum bagi umum dan dikelola secara profesional. Usaha kuliner seperti restoran yang berada di sebuah hotel tentunya merupakan salah satu kegiatan usaha yang memiliki peluang yang besar, di samping itu mengingat kebutuhan ini tidak akan pernah putus dalam kehidupan

manusia, karena manusia membutuhkan makanan dan minuman dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

- c. Pariwisata merupakan sektor potensial yang harus dikembangkan serta dipertahankan untuk mendorongnya pengembangan suatu negara atau daerah wisata dan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor minyak dan gas. Dengan kata lain, segala usaha yang berhubungan dengan kepariwisataan merupakan usaha yang bersifat komersial dengan tujuan utama mendatangkan devisa negara.

B. Deskripsi Data Penilaian

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sebanyak 35 perusahaan yang kemudian dalam pemilihan sampelnya ditentukan berdasarkan *purposive sampling*, sehingga perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 26 perusahaan yang diperoleh dengan mengakses website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Terdapat tiga variabel independen pada penelitian ini, yakni total hutang (X_1), modal kerja (X_2) dan penjualan (X_3) serta satu variabel dependen yaitu laba (Y). Penjelasan masing-masing variabel akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Laba

Laba merupakan keuntungan yang diperoleh suatu organisasi dari pendapatan dikurangi biaya yang dikeluarkan. Data laba bersih perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Laba Periode 2017-2019
(dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Laba		
		2017	2018	2019
1	BAYU	32.945	39.648	47.449
2	BUVA	-39.112	13.854	-113.422
3	CLAY	-27.581	-19.000	-15.157
4	DFAM	3.139	651	6.855
5	DUCK	71.771	117.086	150.338
6	FAST	166.998	212.011	241.547
7	HOTL	13.435	-11.154	-8.113
8	ICON	15.161	30.836	36.305
9	INPP	147.896	122.894	2.081.142
10	JHHD	192.517	158.378	144.145
11	JSPT	179.213	466.896	143.508
12	KPIG	1.315.233	665.478	274.135
13	MABA	-69.620	-205.809	-265.650
14	MAPB	94.457	110.688	165.726
15	MINA	1.212	1.967	1.077
16	NASA	-20.041	257	-548
17	NATO	99	3.059	3.314
18	PANR	36.090	-25.036	-22.517
19	PDES	30.499	2.864	-15.086
20	PJAA	224.154	222.347	233.034
21	PNSE	27.728	-10.060	-13.701
22	PSKT	-33.311	-20.166	-14.268
23	PTSP	10.245	19.726	28.655
24	PZZA	141.323	173.095	200.020
25	SHID	1.458	1.716	-12.677
26	SOTS	8.956	26.021	-30.634

Sumber : www.idx.co.id, data diolah 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa laba perusahaan mengalami fluktuasi. Laba tertinggi terdapat pada PT Indonesian Oaradise Property Tbk (INPP) tahun 2019 sebesar 2.081.142 sedangkan laba terendah terdapat pada PT Marga Abhinaga Abadi Tbk (MABA) pada tahun 2019 sebesar -265.650. jika dilihat dari laba perusahaan, maka terdapat 16 perusahaan yang labanya mengalami penurunan dan 10 perusahaan yang labanya mengalami peningkatan.

2. Total Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur akibat transaksi yang dilakukan.

Berikut adalah data total hutang pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019:

Tabel 4.2
Data Total Hutang Periode 2017-2019
(dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Total Hutang		
		2017	2018	2019
1	BAYU	354.038	353.061	377.374
2	BUVA	1.574.918	1.787.354	1.962.668
3	CLAY	652.964	488.445	475.190
4	DFAM	273.807	259.334	239.243
5	DUCK	210.717	299.242	553.671
6	FAST	1.455.851	1.449.199	1.745.112
7	HOTL	701.090	825.761	982.653
8	ICON	227.510	191.132	129.953
9	INPP	2.422.794	2.608.374	1.658.261
10	JIHD	1.707.230	1.607.376	1.854.577
11	JSPT	1.335.008	1.811.783	2.287.068
12	KPIG	2.963.166	4.581.999	5.493.772
13	MABA	1.608.831	1.759.270	1.941.395
14	MAPB	518.072	659.620	831.592
15	MINA	2.953	2.492	5.432
16	NASA	221.391	84.303	59.912
17	NATO	35.334	21.831	4.786
18	PANR	1.441.692	981.280	1.184.565
19	PDES	257.056	244.773	253.625
20	PJAA	1.757.832	2.235.763	1.945.232
21	PNSE	218.330	175.029	197.249
22	PSKT	53.459	57.373	66.196
23	PTSP	158.644	143.529	162.093
24	PZZA	1.124.308	817.611	769.296

25	SHID	571.982	555.209	540.425
26	SOTS	135.809	118.836	124.004

Sumber : www.idx.co.id, data diolah 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa total hutang perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Hal tersebut disebabkan berfluktuasinya total hutang yang dimiliki perusahaan. Total hutang tertinggi terdapat pada PT MNC land Tbk (KPIG) pada tahun 2019 sebesar 5.493.772 sedangkan total hutang terendah terdapat pada PT Sanurhasta Mitra Tbk (MINA) pada tahun 2018 sebesar 2.492. jika dilihat dari total hutang perusahaan maka terdapat 17 perusahaan yang mengalami penurunan dan 9 perusahaan yang total hutangnya mengalami kenaikan.

3. Modal Kerja

Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Modal kerja adalah merupakan modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek.

Berikut adalah data modal kerja pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019:

Tabel 4.3
Data Modal Kerja Periode 2017-2019
(dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Modal Kerja		
		2017	2018	2019
1	BAYU	229.487	267.558	310.365
2	BUVA	-1.438.009	-1.294.182	-1.015.043
3	CLAY	-60.512	-18.354	-28.575
4	DFAM	22.154	58.139	46.138
5	DUCK	220.603	647.850	723.500
6	FAST	592.239	646.580	555.567
7	HOTL	70.330	147.539	-79.753
8	ICON	141.000	167.637	203.360
9	INPP	-223.351	22.665	507.648
10	JIHD	-132.248	-91.803	-269.944

11	JSPT	440.497	698.499	619.658
12	KPIG	3.309.412	3.055.352	2.888.068
13	MABA	828.305	672.876	417.079
14	MAPB	192.597	26.163	-17.341
15	MINA	29.130	31.239	71.059
16	NASA	197.878	187.793	171.889
17	NATO	840	-1.824	150.054
18	PANR	439.086	104.363	237.095
19	PDES	8.407	-9.346	50.907
20	PJAA	28.520	1.758.371	16.695
21	PNSE	46.471	1.055	14.520
22	PSKT	30.968	14.670	34.497
23	PTSP	-12.267	6.578	360
24	PZZA	-93.822	332.285	148.514
25	SHID	164.118	198.874	204.469
26	SOTS	49.813	69.984	1.729

Sumber : www.idx.co.id, data diolah 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa modal kerja tertinggi terdapat pada PT MNC land Tbk (KPIG) pada tahun 2017 sebesar 3.309.412 sedangkan modal kerja terendah terdapat pada PT Bukit Uluwatu Villa Tbk (BUVA) pada tahun 2017 sebesar -1.438.009. jika dilihat dari modal kerja perusahaan maka ada 7 perusahaan yang mengalami peningkatan dan 19 perusahaan yang mengalami penurunan.

4. Penjualan

Penjualan diartikan sebagai proses pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli oleh penjual agar supaya manfaat yang baik dapat tercapai, baik bagi penjual maupun pembeli serta dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Penjualan adalah jumlah omzet barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit ataupun dalam rupiah. Setiap perusahaan akan berusaha meningkatkan omzet penjualannya, sehingga akan mendapatkan laba penjualan semaksimal mungkin.

Berikut adalah data penjualan pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019:

Tabel 4.4
Data Penjualan Periode 2017-2019
(dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Penjualan		
		2017	2018	2019
1	BAYU	1.859.219	2.089.223	2.406.292
2	BUVA	252.002	488.803	612.705
3	CLAY	170.630	193.640	187.523
4	DFAM	116.108	147.069	157.034
5	DUCK	538.254	617.769	736.796
6	FAST	5.302.683	6.017.492	6.706.376
7	HOTL	101.290	124.080	124.404
8	ICON	142.593	198.362	203.245
9	INPP	597.738	770.398	900.208
10	JIHD	1.371.672	1.457.372	1.447.914
11	JSPT	1.122.241	1.535.734	1.295.694
12	KPIG	938.273	992.453	1.066.627
13	MABA	213.149	120.002	45.448
14	MAPB	1.892.036	2.576.852	3.094.880
15	MINA	10.032	11.747	12.301
16	NASA	14.490	16.297	13.356
17	NATO	300	23.017	17.788
18	PANR	2.006.136	2.036.941	1.951.162
19	PDES	507.982	514.853	461.925
20	PJAA	1.240.030	1.283.885	1.358.598
21	PNSE	224.070	218.406	215.630
22	PSKT	68.363	75.625	68.169
23	PTSP	536.443	626.810	720.999
24	PZZA	3.027.006	3.573.974	3.986.701
25	SHID	169.232	189.817	155.824
26	SOTS	15.152	20.292	21.536

Sumber : www.idx.co.id, data diolah 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa penjualan perusahaan tertinggi terdapat pada PT Fast Food International Tbk (FAST) pada tahun 2019 sebesar 6.706.376 sedangkan penjualan terendah terdapat pada PT Nusantara Properti International Tbk (NATO) pada tahun 2017 sebesar 300 jika dilihat dari penjualan perusahaan maka ada 16 perusahaan yang mengalami peningkatan dan 10 perusahaan yang mengalami penurunan.

C. Hasil Analisis Statistik Destriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif menunjukkan informasi data yang meliputi, total data, nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi dari variabel yang diteliti.

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif

Date: 05/23/21
Time: 12:06
Sample: 2017 2019

	LABA	TOTAL_HUTANG	MODAL_KERJA	PENJUALAN
Mean	100879.3	922437.3	240316.9	978553.5
Median	14507.50	547048.0	70157.00	498392.5
Maximum	2081142.	5493772.	3309412.	6706376.
Minimum	-265650.0	2492.000	-1438009.	300.0000
Std. Dev.	297010.5	1021326.	701523.2	1365033.
Skewness	4.819380	1.948363	2.384896	2.298827
Kurtosis	29.93924	8.154365	12.08904	8.620952
Jarque-Bera Probability	2660.543 0.000000	135.6939 0.000000	342.4251 0.000000	171.3840 0.000000
Sum	7868588.	71950109	18744722	76327172
Sum Sq. Dev.	6.79E+12	8.03E+13	3.79E+13	1.43E+14
Observations	78	78	78	78

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.5 diperoleh informasi mengenai variabel penelitian yakni:

1. Pada variabel Laba memiliki nilai maksimum sebesar 2081142, nilai minimum sebesar -265650, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 100879,3 serta nilai standar deviasi sebesar 297010,5 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 78 data. Tingkat laba tertinggi terjadi pada PT Indonesian Oaradise Property Tbk (INPP) tahun 2019. Sedangkan tingkat laba terendah terjadi pada PT Marga Abhinaga Abadi Tbk (MABA) tahun 2019.

2. Pada variabel Total Hutang memiliki nilai maksimum sebesar 5493772, nilai minimum sebesar 2492, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 922437,3 serta nilai standar deviasi sebesar 1021326 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 78 data. Tingkat total hutang tertinggi terjadi pada PT MNC land Tbk (KPIG) tahun 2019. Sedangkan tingkat total hutang terendah terjadi pada PT Sanurhasta Mitra Tbk (MINA) tahun 2018.
3. Pada Modal Kerja memiliki nilai maksimum sebesar 3309412, nilai minimum sebesar -1438009, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 240316,9 serta nilai standar deviasi sebesar 701523,2 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 78 data. Tingkat modal kerja tertinggi terjadi pada PT MNC land Tbk (KPIG) tahun 2017. Sedangkan tingkat modal kerja terendah terjadi pada PT Bukit Uluwatu Villa Tbk (BUVA) tahun 2017.
4. Pada variabel Penjualan memiliki nilai maksimum sebesar 6706376, nilai minimum sebesar 300, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 978553,5 serta nilai standar deviasi sebesar 1365033, dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 78 data. Perusahaan dengan penjualan terbesar dimiliki oleh PT Fast Food International Tbk (FAST) tahun 2019. Sedangkan perusahaan dengan penjualan terkecil dimiliki oleh PT Nusantara Properti International Tbk (NATO) tahun 2017.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana timbul korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat korelasi diantara variabel bebas (independen) atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau tidak multikolinearitas. Apabila nilai $VIF \leq 10$, maka dapat diartikan bahwa multikolinearitas tidak terjadi dalam model regresi. Berikut hasil uji multikolinearitas yang disajikan dalam tabel 4.6 :

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 05/23/21 Time: 10:42
Sample: 1 78
Included observations: 78

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.84E+09	2.123849	NA
TOTAL_HUTANG	0.001310	2.850907	1.561010
MODAL_KERJA	0.002648	1.664907	1.488019
PENJUALAN	0.000504	1.632074	1.073324

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan dari uji multikolinearitas pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai Centered VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya kesamaan *varians* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau homoskedastisitas. Model memenuhi persyaratan apabila nilai probabilitas *chi-square* nya melebihi nilai alpha 0,05. Hasil uji heterokedastisitas ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.762277	Prob. F(3,74)	0.5188
Obs*R-squared	2.338186	Prob. Chi-Square(3)	0.5052
Scaled explained SS	43.17626	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji heterokedasitas pada tabel 4.7 diatas, menunjukkan nilai probability *chi-square* pada Obs*R-Squared sebesar $0,5052 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara residul satu observasi dengan residul observasi lainnya. Uji autokorelasi dapat dilihat menggunakan uji *Breusch-Godfrey*. Autokorelasi merupakan korelasi antara variabel gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lain. Jika nilai *propitability* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model tersebut. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.712493	Prob. F(2,72)	0.4938
Obs*R-squared	1.513774	Prob. Chi-Square(2)	0.4691

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji heterokedasitas pada tabel 4.8 diatas, menunjukkan nilai probability *chi-square* pada Obs*R-Squared sebesar $0,4691 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

E. Penentuan Model Regresi Data Panel

1. Estimasi Model Regresi

a. *Common Effect Model* (CEM)

Estimasi *common effect* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu dan diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu, sehingga dapat digunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil dalam mengestimasi data panel. Hasil uji *common effect model* disajikan pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Estimasi *Common Effect Model*

Dependent Variable: LABA
Method: Panel Least Squares
Date: 05/23/21 Time: 11:58
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 26
Total panel (balanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3659.606	42848.67	-0.085408	0.9322
TOTAL_HUTANG	0.050118	0.036201	1.384450	0.1704
MODAL_KERJA	0.154908	0.051456	3.010468	0.0036
PENJUALAN	0.021543	0.022459	0.959206	0.3406
R-squared	0.265413	Mean dependent var		100879.3
Adjusted R-squared	0.235633	S.D. dependent var		297010.5
S.E. of regression	259670.6	Akaike info criterion		27.82214
Sum squared resid	4.99E+12	Schwarz criterion		27.94299
Log likelihood	-1081.063	Hannan-Quinn criter.		27.87052
F-statistic	8.912303	Durbin-Watson stat		1.406215
Prob(F-statistic)	0.000041			

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji *common effect model* pada tabel 4.9 diatas, nilai *probability* menunjukkan :

- a. Variabel total hutang menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu $0,1704 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa total utang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.
- b. Variabel Modal kerja menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu $0,0036 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba.
- c. Variabel penjualan menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu $0,3406 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.
- d. nilai pada *R-Squared* menunjukkan angka sebesar 0,2654 yang mengartikan bahwa seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 26,54%, sedangkan sisanya 73,46% dipengaruhi oleh variabel lain

b. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, namun demikian *slope* nya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least squares dummy variable* (LSDV). Hasil uji *fixed effect model* disajikan pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Dependent Variable: LABA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/23/21 Time: 11:59				
Sample: 2017 2019				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 26				
Total panel (balanced) observations: 78				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	285017.8	126454.0	2.253925	0.0287
TOTAL_HUTANG	-0.502328	0.080374	-6.249916	0.0000
MODAL_KERJA	0.288541	0.103246	2.794689	0.0074
PENJUALAN	0.214486	0.110868	1.934616	0.0588
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.774663	Mean dependent var	100879.3	
Adjusted R-squared	0.645898	S.D. dependent var	297010.5	
S.E. of regression	176740.3	Akaike info criterion	27.28145	
Sum squared resid	1.53E+12	Schwarz criterion	28.15766	
Log likelihood	-1034.977	Hannan-Quinn criter.	27.63222	
F-statistic	6.016134	Durbin-Watson stat	2.369290	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji *fixed effect model* pada tabel 4.10 diatas, nilai *probability* menunjukkan :

- Variabel total hutang menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa total utang berpengaruh signifikan terhadap laba.

- b. Variabel Modal kerja menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu $0,0074 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba.
- c. Variabel penjualan menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu $0,0588 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.
- d. nilai pada *R-Squared* menunjukkan angka sebesar 0,7746 yang mengartikan bahwa seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 77,46%, sedangkan sisanya 22,54% dipengaruhi oleh variabel lain.

c. *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* dan teknik *Generalized Least Square (GLS)*. Hasil uji *random effect model* disajikan pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Dependent Variable: LABA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/23/21 Time: 12:00
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 26
 Total panel (balanced) observations: 78
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32078.16	43214.63	0.742299	0.4603
TOTAL_HUTANG	-0.017232	0.034270	-0.502825	0.6166
MODAL_KERJA	0.221869	0.048296	4.593908	0.0000
PENJUALAN	0.032065	0.022759	1.408901	0.1631
Effects Specification				
			S.D.	Rho

Cross-section random	115310.2	0.2986
Idiosyncratic random	176740.3	0.7014

Weighted Statistics

R-squared	0.195380	Mean dependent var	66853.21
Adjusted R-squared	0.162760	S.D. dependent var	248922.2
S.E. of regression	227765.8	Sum squared resid	3.84E+12
F-statistic	5.989622	Durbin-Watson stat	1.649696
Prob(F-statistic)	0.001035		

Unweighted Statistics

R-squared	0.229932	Mean dependent var	100879.3
Sum squared resid	5.23E+12	Durbin-Watson stat	1.210736

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil *estimasi dengan random effect model* pada tabel 4.11 di atas, nilai *probability* menunjukkan :

- a. Variabel total hutang menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu $0,6166 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa total utang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.
- b. Variabel Modal kerja menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu $0,0000 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba.
- c. Variabel penjualan menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu $0,1631 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.
- d. nilai pada *R-Squared* menunjukkan angka sebesar 0,1953 yang mengartikan bahwa seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 19,53%, sedangkan sisanya 80,47% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Pemilihan Model Regresi

Untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu:

a. Uji Chow

Uji *chow* merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hasil uji *chow* disajikan pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.429487	(25,49)	0.0000
Cross-section Chi-square	92.173342	25	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji *chow* pada tabel 4.12 diatas, menunjukkan bahwa nilai *probability cross section chi square* menunjukkan angka yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi, yaitu $0,0000 < 0,05$. Sehingga model regresi sementara yang tepat dalam penelitian ini yakni *fixed effect model* (FEM).

b. Uji Hausman

Uji *hausman* merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hasil uji *hausman* disajikan pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	51.895891	3	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa nilai *probability cross section random* menunjukkan angka lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi, yaitu $0,0000 < 0,05$. Sehingga model regresi yang tepat dan terbaik dalam penelitian ini yakni *fixed effect model* (FEM).

F. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.14

Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: LABA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/23/21 Time: 11:59
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 26
 Total panel (balanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	285017.8	126454.0	2.253925	0.0287
TOTAL_HUTANG	-0.502328	0.080374	-6.249916	0.0000
MODAL_KERJA	0.288541	0.103246	2.794689	0.0074
PENJUALAN	0.214486	0.110868	1.934616	0.0588

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil regresi data panel pada tabel 4.14 diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 285.017,8 yang berarti jika variabel bebas bernilai 0, maka besarnya laba Rp 285.017
2. Nilai koefisien dari total utang sebesar -0,502, yang berarti bahwa setiap kenaikan total utang 1% maka laba akan mengalami kenaikan sebesar Rp 0,502.
3. Nilai koefisien dari modal kerja sebesar 0,288, yang berarti bahwa setiap kenaikan modal kerja 1% maka laba akan mengalami kenaikan sebesar Rp 0,208.
4. Nilai koefisien dari penjualan sebesar 0,214, yang berarti bahwa setiap kenaikan penjualan 1% maka laba akan mengalami kenaikan sebesar Rp 0,214

G. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat (dependen). Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai dari koefisien determinasi. Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15

Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.774663	Mean dependent var	100879.3
Adjusted R-squared	0.645898	S.D. dependent var	297010.5
S.E. of regression	176740.3	Akaike info criterion	27.28145
Sum squared resid	1.53E+12	Schwarz criterion	28.15766
Log likelihood	-1034.977	Hannan-Quinn criter.	27.63222
F-statistic	6.016134	Durbin-Watson stat	2.369290
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,7746. Yang berarti bahwa variabel independen mampu mempengaruhi laba sebesar 77,46%, sedangkan sisanya sebesar 22,54% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

2. Uji Statistik T

Uji statistik t adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Uji ini ditunjukkan dengan kriteria yaitu apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka secara variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil pengujian parsial dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: LABA
Method: Panel Least Squares
Date: 05/23/21 Time: 11:59
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 26
Total panel (balanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	285017.8	126454.0	2.253925	0.0287
TOTAL_HUTANG	-0.502328	0.080374	-6.249916	0.0000
MODAL_KERJA	0.288541	0.103246	2.794689	0.0074
PENJUALAN	0.214486	0.110868	1.934616	0.0588

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a. Variabel Total Hutang

Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar -6,2449, sementara nilai t-tabel ($\alpha = 0,05$ dan $df = 74$) diperoleh sebesar 1,9925. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($-6,2449 > 1,9925$). Selain itu jika dilihat dari nilai *probability* ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa total hutang berpengaruh negatif terhadap laba.

b. Variabel Modal Kerja

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,7946 sementara nilai t-tabel ($\alpha = 0,05$ dan $df = 74$) diperoleh sebesar 1,9925. Dengan demikian maka t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($2,7946 > 1,9925$). Selain itu jika dilihat dari nilai *probability* ($0,0074 < 0,05$). Dengan demikian H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap laba.

c. Variabel Penjualan

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,9346 sementara nilai t-tabel ($\alpha = 0,05$ dan $df = 74$) diperoleh sebesar 1,9925. Dengan demikian maka t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($1,9346 < 1,9925$).

Selain itu jika dilihat dari nilai *probability* ($0,0588 > 0,05$). Dengan demikian H_3 ditolak sehingga disimpulkan dapat bahwa penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

3. Uji Statistik F

Uji Statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent/terikat. Uji ini ditunjukkan dengan kriteria yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil pengujian simultan dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.774663	Mean dependent var	100879.3
Adjusted R-squared	0.645898	S.D. dependent var	297010.5
S.E. of regression	176740.3	Akaike info criterion	27.28145
Sum squared resid	1.53E+12	Schwarz criterion	28.15766
Log likelihood	-1034.977	Hannan-Quinn criter.	27.63222
F-statistic	6.016134	Durbin-Watson stat	2.369290
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, diketahui nilai f-hitung sebesar 6,0161 sementara nilai f-tabel ($\alpha = 0,05$, $df_1 = 3$ $df_2 = 74$) diperoleh sebesar 2,7283. Dengan demikian maka nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($6,0161 > 2,7283$). Selain itu jika dilihat dari nilai *probability* menunjukkan angka sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel total hutang, modal kerja dan penjualan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap laba.

H. Interpretasi Data Penelitian

Berdasarkan hasil pada uji hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dibahas dan diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa total hutang berpengaruh negatif terhadap laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($-6,2449 > 1,9925$). Nilai koefisien regresi yaitu $-0,502328$ yang berarti adanya pengaruh negatif antara total hutang dengan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nazahah Kusuma Dini (2017) dan Yoga Bimantara (2019) yang menyatakan total hutang berpengaruh signifikan terhadap laba. Hal ini disebabkan karena total hutang menjadi salah satu dalam meningkatnya atau menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya.

Secara teori semakin besar total hutang maka semakin besar pula laba yang diperoleh. Hal ini dikarenakan hutang digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi bagi perusahaan dan dijadikan sebagai modal agar memberikan keuntungan yang lebih besar pada perusahaan, apabila hutang yang diperoleh perusahaan meningkat maka diharapkan laba yang diperoleh juga meningkat.

2. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,0074 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($2,7946 > 1,9925$). Nilai koefisien regresi yaitu $0,288541$ yang berarti adanya pengaruh positif antara modal kerja dengan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Erni Astuti (2018) dan Komala Bibasitinuri Abi Iskan (2016) yang menyatakan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba. Modal kerja merupakan dana yang telah digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan tersebut diharapkan oleh setiap penanam modal (investor) dapat kembali lagi masuk dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil

penjualan barang atau jasa dan produk yang dihasilkan perusahaan dan diharapkan dapat memperbesar laba. Uang yang masuk dari hasil penjualan tersebut akan dikeluarkan kembali untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan untuk masa periode selanjutnya. Tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Modal kerja berhubungan positif dengan laba dimana jika modal kerja tinggi maka laba pun akan tinggi. Hasil positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal kerja maka semakin besar laba yang diperoleh.

3. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,0588 yang lebih besar dari 0,05 serta nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel ($1,9346 < 1,9925$). Nilai koefisien regresi yaitu 0,214486 yang berarti adanya pengaruh positif antara penjualan dengan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fahmi Nur dan Nur Pitriani (2020) dan Apit Yuliman Ermaya dan Husaeri Priatna (2016) yang menyatakan bahwa penjualan tidak berpengaruh terhadap laba. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat penjualan yang berhasil dilakukan oleh perusahaan tersebut. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya harga pokok penjualan yang semakin tinggi atau juga bisa disebabkan karena pembayaran atau pembiayaan yang dilakukan perusahaan lebih besar dari periode-periode sebelumnya.

4. Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa total hutang, modal kerja dan penjualan berpengaruh secara signifikan laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai F-hitung yang lebih besar dibandingkan dengan nilai F-tabel ($6,0161 > 2,7283$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Total hutang berpengaruh negatif terhadap laba pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini berarti bahwa total hutang menjadi salah satu dalam meningkatnya atau menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Hutang digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi bagi perusahaan, apabila hutang yang diperoleh perusahaan meningkat maka diharapkan laba yang diperoleh juga meningkat.
2. Modal kerja berpengaruh positif terhadap laba pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini berarti modal kerja merupakan dana yang telah digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja berhubungan positif dengan laba dimana jika modal kerja tinggi maka laba pun akan tinggi. Hasil positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal kerja maka semakin besar laba yang diperoleh.
3. Penjualan tidak berpengaruh terhadap laba pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat penjualan yang berhasil dilakukan oleh perusahaan tersebut.
4. Total hutang, modal kerja dan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap laba perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini berarti secara bersama-sama tinggi atau rendahnya variabel independen dapat mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Bagi perusahaan yang akan memanfaatkan total hutang sebagai salah satu sumber modal harus disesuaikan dengan kondisi perusahaan, jika perusahaan ingin memanfaatkan hutang jangka panjang harus diperhatikan apakah perusahaan mampu membayar biaya hutang mengingat hutang jangka panjang menimbulkan biaya yang besar, jika perusahaan ingin memanfaatkan hutang jangka pendek juga harus diperhatikan apakah aktiva lancar perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek perusahaan karena mengingat hutang jangka pendek memiliki batas waktu jatuh tempo jangka pendek yang singkat.
 - b. Perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan modal kerja. Kondisi modal kerja yang baik serta diikuti dengan peningkatan pendapatan dan efisiensi penggunaan modal kerja akan meningkatkan pencapaian profitabilitas perusahaan.
 - c. Perusahaan harus lebih memperhatikan besarnya volume penjualan yang tercapai agar laba bersih yang diperoleh perusahaan maksimal. Dengan meningkatkan kualitas produk dan membuat produk yang dibutuhkan oleh masyarakat.
 - d. Sebaiknya perusahaan berusaha agar tetap meningkatkan dan menjaga kestabilan posisi laba perusahaan dari tahun ke tahun dengan cara menjaga menetapkan kebutuhan total hutang, modal kerja dan penjualannya agar pendapatan yang diperoleh perusahaan meningkat.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk lebih meningkatkan penelitian dengan menambahkan jumlah variabel independen lain yang mempengaruhi laba dengan memperpanjang tahun pengamatan dan serta meneliti perusahaan sektor lain selain perusahaan hotel, restoran dan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedy, Hasan. *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*. Bandung: Alfabeta. 2011
- Agus, Indriyo Gitosudarmo dan Basri. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ke-4. Yogyakarta: BPFE. 2008
- Al-Mushlih, Abdullah dan Shalah ash-Shawi. *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*. Jakarta: Darul Haq. 2004
- Amirudin. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2003
- Aslichah, *et.al.*. Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha. dalam *E-Journal of Management and Accounting*. Vol 1, No 2, 2018
- Astuti, Erni. Pengaruh Total Hutang dan Modal Kerja Terhadap Laba. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018
- Basuki, Agus Tri. *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*. Sleman: Danisa Media. 2016
- Cahyadi, Ady. Mengelola Hutang dalam Perspektif Islam, dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 4, No. 1. 2014
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Program Ibm SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. 2013
- Harahap, Rahmat Daim. *Diktat Akuntansi Syariah*. 2020
- Harmain, Hendra. *Et.al.*. *Pengantar Akuntansi 1*, Medan: Madenatera. 2019
- Hery. *Cara Mudah Memahami Akuntansi Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*. Jakarta: Prenada. 2012
- Ikhsan, Arfan dan Herkulanus Bambang Suprasto. *Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma*. Yogyakarta: Ghara Ilmu. 2008

- Ikhsan, Arfan dan Muhyarsyah. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: Citapustaka. 2014
- Irawan, Mohamad Rizal Nur. Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha. dalam E-Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi. Vol.I No. 2. 2016
- Ivan dan Hadi Ahmad, Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan, dalam Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan, Vol.1 No.1.
- Januri, *et.al.*,. *Akuntansi Perpajakan*. Medan: Madenatera. 2020
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009
- Maulana, Zefri dan Ayang Fhonna Safa. Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas, dalam E-Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi. Vol.1 No 1. 2017
- Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan ketujuh belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta. 2014
- Murhadi, Werner R. *Analisis Laporan Keuangan. Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat. 2013
- Nawangwulan, Arieska D. Ventje Ilat , Jessy D.L Warongan. Pengaruh Total Revenue Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham. dalam E-Jurnal Riset Akuntansi Going Concern. Vol.13 No.3. 2018
- Purnamasari, Dian dan Iwan Triyuwono. Tafsir Hermeneutika Intensionalisme Atas “Laba” Yayasan Pendidikan. dalam E-Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol. 1 No. 3. 2010

- Puspitasari, Intan dan Arni Purwanti. Pengaruh Total Assets Turnover Dan Return On Assets Terhadap Pertumbuhan Laba. Vol.11 No.1. 2019
- Radjab, Enny dan Andi Jam'an. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan. 2017
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Febi UINSU Press. 2016
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro. 2007
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE. 2010
- Rokhmad. *Studi Ma'ani Al-Hadits (Hadis-Hadis Tentang Laba Perdagangan*. Vol. 22 No. 2. 2011
- Ruslan. *Ayat-Ayat Ekonomi Makna Global dan Komentari*. Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS. 2014
- Salam, Abdul dan Wiwin Novita. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Laba Usaha Dagang. dalam E-Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia. Vol.6 No. 1. 2017
- Sangadji, *et.al.*,. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset. 2010
- Santoso, Singgih. *Menguasai SPSS 22 From Basic to Experts Skills*. Jakarta: Alex Media Komputindo. 2015
- Setyawan, Hendri dan Sutapa. Analisis Faktor Penentu Struktur Modal. dalam E-Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 5 No.2. 2006
- Siallagan, Hamonangan. *Teori Akuntansi*. Medan: LPPM UHN Press. 2020
- Simamora, Henry. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. 2000
- Sitompul, Syahman. *Et.al.*,. *Akuntansi Masjid*, Medan: FEBI UINSU Press. 2015

- Subagio, Karina Mentari Putri dan Moch Dzulkirom AR. Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas. dalam E-Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 50 No. 1. 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Susilawati, Endang dan Asep Mulyana. Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. dalam Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi. Vol.01 No.02. 2018
- Suwardjono, Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014
- Suwiknyo, Dwi. *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010
- Swastha, Basu dan Ibnu Sukotjo. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Liberty. 2002
- Syafina, Laylan. *Metode Penelitian Akuntansi*. Medan: Febi UINSU Press. 2019
- Vera Handayani dan Mayasari. Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih. Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis. Vol. 18 No. 1. 2018
- Widyamukti, Erlina Yunitasari dan B.Junianto Wibowo. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Laba Perusahaan. dalam E-Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan. Vol. 1 No. 1. 2018
- Winarno. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi 3*. STIM YKPN. 2011
- Zahara, Ani dan Rachma Zannati. Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih. dalam E-Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB), Vol.3 No.2. 2018
- Zuhaili, Wahbah. *Fiqh Islam Wa al-Adilatuhu*. Jakarta: Gema Insani. 2011

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BAYU	Bayu Buana Tbk
2	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk
3	CLAY	Citra Putra Realty Tbk
4	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk
5	DUCK	Jaya Bersama Indo Tbk
6	FAST	Fast Food International Tbk
7	HOTL	Saraswati griya Lestari Tbk
8	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk
9	INPP	Indonesian Oaradise Property Tbk
10	JIHD	Jakarta International Hotel & Development Tbk
11	JSPT	Jakarta Setiabudi International Tbk
12	KPIG	MNC land Tbk (<i>d.h Global Land andDevelopment Tbk.d.h Kridaperdana Indahgraha Tbk</i>)
13	MABA	Marga Abhinaga Abadi Tbk
14	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk
15	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk
16	NASA	Ayana Land International Tbk
17	NATO	Nusantara Properti International Tbk
18	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk
19	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
20	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
21	PNSE	Pudjiadi and Sons Tbk
22	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk <i>d.h Pusako Tarinka Tbk</i>
23	PTSP	Pionerindo Gourmet International Tbk <i>d.d Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk</i>

24	PZZA	Sarimelati kencana Tbk
25	SHID	Hotel sahid jaya International Tbk
26	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk

Lampiran 2 : Daftar Data Variabel Penelitian

(Dalam Jutaan Rupiah)

Kode	Tahun	Laba	Total Hutang	Modal Kerja	Penjualan
BAYU	2017	32.945	354.038	229.487	1.859.219
	2018	39.648	353.061	267.558	2.089.223
	2019	47.449	377.374	310.365	2.406.292
BUVA	2017	-39.112	1.574.918	-1.438.009	252.002
	2018	13.854	1.787.354	-1.294.182	488.803
	2019	-113.422	1.962.668	-1.015.043	612.705
CLAY	2017	-27.581	652.964	-60.512	170.630
	2018	-19.000	488.445	-18.354	193.640
	2019	-15.157	475.190	-28.575	187.523
DFAM	2017	3.139	273.807	22.154	116.108
	2018	651	259.334	58.139	147.069
	2019	6.855	239.243	46.138	157.034
DUCK	2017	71.771	210.717	220.603	538.254
	2018	117.086	299.242	647.850	617.769
	2019	150.338	553.671	723.500	736.796
FAST	2017	166.998	1.455.851	592.239	5.302.683
	2018	212.011	1.449.199	646.580	6.017.492
	2019	241.547	1.745.112	555.567	6.706.376
HOTL	2017	13.435	701.090	70.330	101.290
	2018	-11.154	825.761	147.539	124.080
	2019	-8.113	982.653	-79.753	124.404
ICON	2017	15.161	227.510	141.000	142.593
	2018	30.836	191.132	167.637	198.362
	2019	36.305	129.953	203.360	203.245
INPP	2017	147.896	2.422.794	-223.351	597.738
	2018	122.894	2.608.374	22.665	770.398
	2019	2.081.142	1.658.261	507.648	900.208
JIHD	2017	192.517	1.707.230	-132.248	1.371.672
	2018	158.378	1.607.376	-91.803	1.457.372
	2019	144.145	1.854.577	-269.944	1.447.914
JSPT	2017	179.213	1.335.008	440.497	1.122.241
	2018	466.896	1.811.783	698.499	1.535.734
	2019	143.508	2.287.068	619.658	1.295.694
KPIG	2017	1.315.233	2.963.166	3.309.412	938.273
	2018	665.478	4.581.999	3.055.352	992.453
	2019	274.135	5.493.772	2.888.068	1.066.627
MABA	2017	-69.620	1.608.831	828.305	213.149

	2018	-205.809	1.759.270	672.876	120.002
	2019	-265.650	1.941.395	417.079	45.448
MAPB	2017	94.457	518.072	192.597	1.892.036
	2018	110.688	659.620	26.163	2.576.852
	2019	165.726	831.592	-17.341	3.094.880
MINA	2017	1.212	2.953	29.130	10.032
	2018	1.967	2.492	31.239	11.747
	2019	1.077	5.432	71.059	12.301
NASA	2017	-20.041	221.391	197.878	14.490
	2018	257	84.303	187.793	16.297
	2019	-548	59.912	171.889	13.356
NATO	2017	99	35.334	840	300
	2018	3.059	21.831	-1.824	23.017
	2019	3.314	4.786	150.054	17.788
PANR	2017	36.090	1.441.692	439.086	2.006.136
	2018	-25.036	981.280	104.363	2.036.941
	2019	-22.517	1.184.565	237.095	1.951.162
PDES	2017	30.499	257.056	8.407	507.982
	2018	2.864	244.773	-9.346	514.853
	2019	-15.086	253.625	50.907	461.925
PJAA	2017	224.154	1.757.832	28.520	1.240.030
	2018	222.347	2.235.763	1.758.371	1.283.885
	2019	233.034	1.945.232	16.695	1.358.598
PNSE	2017	27.728	218.330	46.471	224.070
	2018	-10.060	175.029	1.055	218.406
	2019	-13.701	197.249	14.520	215.630
PSKT	2017	-33.311	53.459	30.968	68.363
	2018	-20.166	57.373	14.670	75.625
	2019	-14.268	66.196	34.497	68.169
PTSP	2017	10.245	158.644	-12.267	536.443
	2018	19.726	143.529	6.578	626.810
	2019	28.655	162.093	360	720.999
PZZA	2017	141.323	1.124.308	-93.822	3.027.006
	2018	173.095	817.611	332.285	3.573.974
	2019	200.020	769.296	148.514	3.986.701
SHID	2017	1.458	571.982	164.118	169.232
	2018	1.716	555.209	198.874	189.817
	2019	-12.677	540.425	204.469	155.824
SOTS	2017	8.956	135.809	49.813	15.152
	2018	26.021	118.836	69.984	20.292
	2019	-30.634	124.004	1.729	21.536

Lampiran 3 : Hasil Output Eviews 9

1. Statistik Deskriptif

Date: 05/23/21
Time: 12:06
Sample: 2017 2019

	LABA	TOTAL_HUTANG	MODAL_KERJA	PENJUALAN
Mean	100879.3	922437.3	240316.9	978553.5
Median	14507.50	547048.0	70157.00	498392.5
Maximum	2081142.	5493772.	3309412.	6706376.
Minimum	-265650.0	2492.000	-1438009.	300.0000
Std. Dev.	297010.5	1021326.	701523.2	1365033.
Skewness	4.819380	1.948363	2.384896	2.298827
Kurtosis	29.93924	8.154365	12.08904	8.620952
Jarque-Bera Probability	2660.543 0.000000	135.6939 0.000000	342.4251 0.000000	171.3840 0.000000
Sum	7868588.	71950109	18744722	76327172
Sum Sq. Dev.	6.79E+12	8.03E+13	3.79E+13	1.43E+14
Observations	78	78	78	78

2. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 05/23/21 Time: 10:42
Sample: 1 78
Included observations: 78

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.84E+09	2.123849	NA
TOTAL_HUTANG	0.001310	2.850907	1.561010
MODAL_KERJA	0.002648	1.664907	1.488019
PENJUALAN	0.000504	1.632074	1.073324

3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.762277	Prob. F(3,74)	0.5188
Obs*R-squared	2.338186	Prob. Chi-Square(3)	0.5052
Scaled explained SS	43.17626	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares
Date: 05/23/21 Time: 10:50
Sample: 1 78
Included observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.14E+10	6.84E+10	0.312489	0.7555
TOTAL_HUTANG	53409.20	57764.29	0.924606	0.3582
MODAL_KERJA	38838.28	82107.53	0.473017	0.6376
PENJUALAN	-16345.34	35837.95	-0.456090	0.6497
R-squared	0.029977	Mean dependent var		6.40E+10
Adjusted R-squared	-0.009349	S.D. dependent var		4.12E+11
S.E. of regression	4.14E+11	Akaike info criterion		56.38775
Sum squared resid	1.27E+25	Schwarz criterion		56.50860
Log likelihood	-2195.122	Hannan-Quinn criter.		56.43613
F-statistic	0.762277	Durbin-Watson stat		2.095009
Prob(F-statistic)	0.518814			

4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.712493	Prob. F(2,72)	0.4938
Obs*R-squared	1.513774	Prob. Chi-Square(2)	0.4691

Test Equation:

Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 05/23/21 Time: 10:56
Sample: 1 78
Included observations: 78
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9195.272	43724.01	0.210303	0.8340
TOTAL_HUTANG	-0.012517	0.037849	-0.330702	0.7418
MODAL_KERJA	0.005532	0.051902	0.106583	0.9154
PENJUALAN	0.000972	0.022564	0.043059	0.9658
RESID(-1)	0.105014	0.119369	0.879741	0.3819
RESID(-2)	0.090325	0.120572	0.749135	0.4562
R-squared	0.019407	Mean dependent var		1.24E-11
Adjusted R-squared	-0.048689	S.D. dependent var		254561.9
S.E. of regression	260685.4	Akaike info criterion		27.85382
Sum squared resid	4.89E+12	Schwarz criterion		28.03511
Log likelihood	-1080.299	Hannan-Quinn criter.		27.92639
F-statistic	0.284997	Durbin-Watson stat		1.993114
Prob(F-statistic)	0.919868			

5. Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: LABA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/23/21 Time: 11:58
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 26
 Total panel (balanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3659.606	42848.67	-0.085408	0.9322
TOTAL_HUTANG	0.050118	0.036201	1.384450	0.1704
MODAL_KERJA	0.154908	0.051456	3.010468	0.0036
PENJUALAN	0.021543	0.022459	0.959206	0.3406
R-squared	0.265413	Mean dependent var		100879.3
Adjusted R-squared	0.235633	S.D. dependent var		297010.5
S.E. of regression	259670.6	Akaike info criterion		27.82214
Sum squared resid	4.99E+12	Schwarz criterion		27.94299
Log likelihood	-1081.063	Hannan-Quinn criter.		27.87052
F-statistic	8.912303	Durbin-Watson stat		1.406215
Prob(F-statistic)	0.000041			

6. Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: LABA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/23/21 Time: 11:59
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 26
 Total panel (balanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	285017.8	126454.0	2.253925	0.0287
TOTAL_HUTANG	-0.502328	0.080374	-6.249916	0.0000
MODAL_KERJA	0.288541	0.103246	2.794689	0.0074
PENJUALAN	0.214486	0.110868	1.934616	0.0588

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.774663	Mean dependent var		100879.3
Adjusted R-squared	0.645898	S.D. dependent var		297010.5
S.E. of regression	176740.3	Akaike info criterion		27.28145
Sum squared resid	1.53E+12	Schwarz criterion		28.15766
Log likelihood	-1034.977	Hannan-Quinn criter.		27.63222
F-statistic	6.016134	Durbin-Watson stat		2.369290
Prob(F-statistic)	0.000000			

7. *Random Effect Model (REM)*

Dependent Variable: LABA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/23/21 Time: 12:00
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 26
 Total panel (balanced) observations: 78
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32078.16	43214.63	0.742299	0.4603
TOTAL_HUTANG	-0.017232	0.034270	-0.502825	0.6166
MODAL_KERJA	0.221869	0.048296	4.593908	0.0000
PENJUALAN	0.032065	0.022759	1.408901	0.1631

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		115310.2	0.2986
Idiosyncratic random		176740.3	0.7014

Weighted Statistics			
R-squared	0.195380	Mean dependent var	66853.21
Adjusted R-squared	0.162760	S.D. dependent var	248922.2
S.E. of regression	227765.8	Sum squared resid	3.84E+12
F-statistic	5.989622	Durbin-Watson stat	1.649696
Prob(F-statistic)	0.001035		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.229932	Mean dependent var	100879.3
Sum squared resid	5.23E+12	Durbin-Watson stat	1.210736

8. *Uji Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.429487	(25,49)	0.0000
Cross-section Chi-square	92.173342	25	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variable: LABA
 Method: Panel Least Squares

Date: 05/23/21 Time: 12:03
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 26
Total panel (balanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3659.606	42848.67	-0.085408	0.9322
TOTAL_HUTANG	0.050118	0.036201	1.384450	0.1704
MODAL_KERJA	0.154908	0.051456	3.010468	0.0036
PENJUALAN	0.021543	0.022459	0.959206	0.3406
R-squared	0.265413	Mean dependent var		100879.3
Adjusted R-squared	0.235633	S.D. dependent var		297010.5
S.E. of regression	259670.6	Akaike info criterion		27.82214
Sum squared resid	4.99E+12	Schwarz criterion		27.94299
Log likelihood	-1081.063	Hannan-Quinn criter.		27.87052
F-statistic	8.912303	Durbin-Watson stat		1.406215
Prob(F-statistic)	0.000041			

9. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	51.895891	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
TOTAL_HUTANG	-0.502328	-0.017232	0.005285	0.0000
MODAL_KERJA	0.288541	0.221869	0.008327	0.4650
PENJUALAN	0.214486	0.032065	0.011774	0.0927

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LABA

Method: Panel Least Squares

Date: 05/23/21 Time: 12:04

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 26

Total panel (balanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	285017.8	126454.0	2.253925	0.0287
TOTAL_HUTANG	-0.502328	0.080374	-6.249916	0.0000
MODAL_KERJA	0.288541	0.103246	2.794689	0.0074

PENJUALAN	0.214486	0.110868	1.934616	0.0588
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.774663	Mean dependent var	100879.3	
Adjusted R-squared	0.645898	S.D. dependent var	297010.5	
S.E. of regression	176740.3	Akaike info criterion	27.28145	
Sum squared resid	1.53E+12	Schwarz criterion	28.15766	
Log likelihood	-1034.977	Hannan-Quinn criter.	27.63222	
F-statistic	6.016134	Durbin-Watson stat	2.369290	
Prob(F-statistic)	0.000000			

10. Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: LABA
Method: Panel Least Squares
Date: 05/23/21 Time: 11:59
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 26
Total panel (balanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	285017.8	126454.0	2.253925	0.0287
TOTAL_HUTANG	-0.502328	0.080374	-6.249916	0.0000
MODAL_KERJA	0.288541	0.103246	2.794689	0.0074
PENJUALAN	0.214486	0.110868	1.934616	0.0588

11. Uji R²

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.774663	Mean dependent var	100879.3	
Adjusted R-squared	0.645898	S.D. dependent var	297010.5	
S.E. of regression	176740.3	Akaike info criterion	27.28145	
Sum squared resid	1.53E+12	Schwarz criterion	28.15766	
Log likelihood	-1034.977	Hannan-Quinn criter.	27.63222	
F-statistic	6.016134	Durbin-Watson stat	2.369290	
Prob(F-statistic)	0.000000			

12. Uji T

Dependent Variable: LABA
Method: Panel Least Squares
Date: 05/23/21 Time: 11:59
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 26
Total panel (balanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	285017.8	126454.0	2.253925	0.0287
TOTAL_HUTANG	-0.502328	0.080374	-6.249916	0.0000
MODAL_KERJA	0.288541	0.103246	2.794689	0.0074
PENJUALAN	0.214486	0.110868	1.934616	0.0588

13. Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.774663	Mean dependent var	100879.3
Adjusted R-squared	0.645898	S.D. dependent var	297010.5
S.E. of regression	176740.3	Akaike info criterion	27.28145
Sum squared resid	1.53E+12	Schwarz criterion	28.15766
Log likelihood	-1034.977	Hannan-Quinn criter.	27.63222
F-statistic	6.016134	Durbin-Watson stat	2.369290
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4 : Perhitungan T Tabel dan F Tabel

fx =TINV(D4;C4)			
C	D	E	F
df	Tingkat Signifikansi	T Tabel	
74	0,05	1,9925	

fx =FINV(E4;C4;D4)				
C	D	E	F	G
df1	df2	Tingkat Signifikansi	F Tabel	
3	74	0,05	2,7283	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

Nama : Masliannur H
NIM : 0502171013
Tempat/Tanggal Lahir : Siligawan Kecil, 18 Mei 1998
Janis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jorong Siligawan Kecil, Kenagarian Rabi Jonggor,
Kec. Gunung Tuleh, Kab Pasaman Barat

II. Data Orang Tua

Nama Ayah : Halomoan, S.Sos
Nama Ibu : Tiurnaari Siregar

III. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 14 Gunung Tuleh berijazah tahun 2011
2. SMP Negeri 1 Gunung Tuleh berijazah tahun 2014
3. SMA Negeri 1 Gunung Tuleh berijazah tahun 2017

IV. Riwayat Organisasi

1. Bendahara Osis SMA Negeri 1 Gunung Tuleh periode 2015-2016
2. Anggota organisasi Ikatan Mahasiswa Pasaman Barat (IMA PASBAR Kota Medan)
3. Anggota organisasi Himpunan Mahasiswa Marga Lubis (HIMA LUBIS Kota Medan)
4. Anggota organisasi Ikatan Mahasiswa, Perantau Kenagarian Rabi Jonggor (IMPAGOR)